

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT INVESTASI,
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT)
DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI ACEH
TAHUN 2012-2021 DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

Skripsi

ELVIANI VERONICA ISABELLA

NPM: 1951010074



**Program Studi Ekonomi Syariah
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT INVESTASI,
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT),
DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
(IPM) TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI
ACEH TAHUN 2012-2021 DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam
Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh :

**ELVIANI VERONICA ISABELLA
NPM. 1951010074**

Jurusan : Ekonomi Syariah

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

Pembimbing 2 : Taufiqurrahman, S.E., M.S.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Kemiskinan dan ketimpangan merupakan dua masalah besar yang terjadi di semua negara yang ada di dunia, salah satunya yaitu Indonesia. Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang di mana angka kemiskinan pada Provinsi Aceh dari tahun 2012-2021 menempati peringkat pertama di Pulau Sumatera dan peringkat kelima tertinggi di Indonesia. Dengan angka kemiskinan Provinsi Aceh pada tahun 2021 sebesar 15,53 persen yang di mana angkanya masih diatas angka kemiskinan Indonesia yaitu 10,14 persen Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian dokumentasi atau penelitian pustaka (*library research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif deskriptif menggunakan data *time series* dengan alat pengolahan data *Eviews 10*.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh hasil : secara parsial dengan menggunakan alat analisis *Ordinary Least Square* (OLS) menghasilkan bahwa tingkat investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemiskinan ($3,06E-11$), artinya dengan kenaikan investasi sebesar 1% mengakibatkan kenaikan kemiskinan sebesar $3,06E-11\%$; Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemiskinan ($0,262766$), artinya dengan kenaikan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 1% mengakibatkan kenaikan pada kemiskinan sebesar 0,26%; dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kemiskinan ($-0,319975$), artinya dengan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 1% mengakibatkan penurunan kemiskinan sebesar 0,31%. Secara bersama-sama tingkat Investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2012-2021. Dalam pandangan Islam mendukung kesejahteraan umatnya dengan adanya perintah untuk membangun keadilan, selain itu Islam Mengajukan seluruh umat untuk senantiasa selalu berusaha untuk kesejahteraan dirinya.

Kata Kunci : Kemiskinan, Tingkat Investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia, dan Ekonomi Islam

ABSTRACT

Poverty and inequality are two major problems that occur in all countries in the world, one of which is Indonesia. Aceh Province is one of the provinces in Indonesia where the poverty rate in Aceh Province from 2012-2021 ranked first on the island of Sumatra and ranked fifth highest in Indonesia. With the poverty rate of Aceh Province in 2021 of 15.53 percent, where the figure is still above Indonesia's poverty figure of 10.14 percent. This study is classified into documentation research or library research (library research). The method used in this study is a method of descriptive quantitative approach using time series data with the data processing tool Eviews 10.

Based on the results of the research analysis, the results are obtained: Partially using the Ordinary Least Square (OLS) analysis tool results in that the level of investment has a positive and significant effect on poverty (3.06E-11), meaning that an increase in investment by 1% results in an increase in poverty by 3.06E-11%; The Open Unemployment Rate (OPT) has a positive and significant effect on poverty (0.262766), meaning that a 1% increase in the Open Unemployment Rate (OPT) results in a 0.26% increase in poverty; and the Human Development Index (HDI) has a negative and significant effect on poverty (-0.319975), meaning that a 1% increase in the Human Development Index (HDI) results in a 0.31% decrease in poverty. Together, the level of investment, the open unemployment rate (TPT), and the human development index (HDI) affect poverty in Aceh Province in 2012-2021. In the view of Islam, it supports the welfare of its people with the command to build justice, besides that Islam encourages all its people to always strive for their own welfare.

Keywords : Poverty, Investment Rate, Open Unemployment Rate, Human Development Index, and Islamic Economics



Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289
Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elviani Veronica Isabella
NPM : 1951010074
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh Tahun 2012-2021 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,

Agustus 2023

Penyusun



Elviani Veronica Isabella

NPM. 1951010074



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. Hl. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721) 703289
Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh Tahun 2012-2021 Dalam Perspektif Ekonomi Islam
Nama : Elviani Veronica Isabella
NPM : 1951010074
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyetujui

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

Taufiqurrahman, S.E., M.Si

NIP. 1980080120031121001

NIP. 201904011991077202

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Sumanan, Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh Tahun 2012-2021 Dalam Perspektif Ekonomi Islam" disusun oleh **Elviani Veronica Isabella NPM: 1951010074**, program studi **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung** pada **Hari/Tanggal: Rabu, 19 Juli 2023**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Madnasir, S.E., M.S.I


(.....)

Sekretaris : Erlin Kurniati, M.M


(.....)

Penguji I : Dr. Asriani, S.H., M.H


(.....)

Penguji II : Taufiqurrahman, S.E., M.Si


(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



Prof. Dr. Tetris Suryanto, S.E., MM, Akt

NIP. 197009262008011008

MOTTO

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا
لَهُمْ بَلْ هُوَ شَرُّهُمْ^ط سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ^ط وَلِلَّهِ
مِيرَاتُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ^ط

“Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”
(QS. Al Imron : 180)¹

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, AL-Quran dan terjemah, h. 73.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabiil'alam dengan mengucap puji dan syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Orang tua saya Bapak Joni dan Ibu Suharti yang sangat saya cintai yang telah berjasa dalam merawat, mendidik, membimbing, dan mengasuh saya dengan kasih sayang, serta selalu mendoakan demi keberhasilan agar terwujudnya cita-cita mulia, menjadi manusia yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara. Semoga Allah SWT memuliakan keduanya di dunia maupun di akhirat.
2. Adik saya tercinta yaitu Aisya Putri Sabila yang membuat saya semangat untuk mengejar cita-cita, yang menjadi teman untuk membahagiakan kedua orang tua, yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta do'anya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar saya yang memberikan dukungan moral maupun material kepada saya serta bantuan doa yang ditujukan kepada saya.

RIWAYAT HIDUP

Elviani Veronica Isabella dilahirkan di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung pada tanggal 21 Februari 2001 yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Joni dan Ibu Suharti.

Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Kuntum dan selesai pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan sekolah di SD Negeri 2 Beringin Raya dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 14 Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA di MA Nahdlatul Ulama Tanjung Karang Pusat dan tamat pada tahun 2019. Tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan strata 1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Jurusan Ekonomi Syariah melalui jalur SPAN-PTKIN.

Riwayat hidup penulis belum selesai sampai disini, penulis mohon do'anya agar senantiasa diberikan kemudahan baik hari ini maupun masa yang akan datang untuk selalu memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi.

Bandar Lampung, Juni 2023
Penulis,

Elviani Veronica Isabella
NPM. 1951010074

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh Tahun 2012-2021 Dalam Perspektif Ekonomi Islam” ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata (S1) jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana. Penyelesaian skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan, kerjasama, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM., Akt, C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si., selaku pembimbing I, dan Taufiqurrahman, S.E., M.S.I., selaku pembimbing II yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan penulis dan memberi nasehat serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmunya serta motivasi kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi. Pimpinan dan karyawan

Perpustakaan yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.

5. Kepada sahabat dan teman terkasih dan tersayang. Ersa Silvia, Anis Triana, dan Anton Firnando, terimakasih banyak atas segala bentuk perhatian, saran, support, dan bantuannya selama ini, tetap solid dan semoga pertemanan ini tidak hanya di dunia tetapi sampai ke Jannah-Nya. Aamiin.
6. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Ekonomi Bisnis Islam angkatan 2019 dan almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan berfikir kepada penulis, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini

Bandar Lampung, Juni 2023
Penulis,

Elviani Veronica Isabella
NPM. 1951010074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
1. Alasan Objektif	2
2. Alasan Subjektif.....	3
C. Latar Belakang	3
D. Batasan Masalah.....	20
E. Rumusan Masalah	20
F. Tujuan Penelitian.....	20
G. Manfaat Penelitian.....	21
H. Kajian Penelitian Terdahulu	21
I. Sistematika Penulisan.....	24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori.....	27
1. Kemiskinan	27
a. Pengertian Kemiskinan.....	27
b. Indikator Kemiskinan	28
c. Macam-Macam Kemiskinan.....	28
d. Penyebab Kemiskinan	29
e. Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam	29
2. Investasi	37
a. Pengertian Investasi.....	37
b. Jenis-Jenis Investasi.....	38

c.	Tujuan Investasi	39
d.	Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam	39
3.	Tingkat Pengangguran Terbuka	40
a.	Pengertian Pengangguran	40
b.	Jenis-Jenis Pengangguran	41
c.	Bentuk-bentuk Pengangguran.....	41
d.	Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam	42
4.	Indeks Pembangunan Manusia.....	45
a.	Pengertian Indeks Pembangunan Manusia.....	45
b.	Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	46
B.	Kerangka Berfikir.....	47
C.	Hipotesis.....	51

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Metode Penelitian.....	55
1.	Ruang Lingkup Penelitian.....	55
2.	Jenis dan Sifat Penelitian	55
3.	Sumber Data	56
4.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian	56
5.	Teknik Pengumpulan Data.....	59
6.	Teknik Analisis Data.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A.	Deskripsi Objek Penelitian	67
B.	Analisis Deskriptif Objek Penelitian	70
C.	Hasil Penelitian	76
1.	Hasil Uji Asumsi Klasik	76
2.	Hasil Uji Hipotesis	80
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	84

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	95
B.	Saran	96

DAFTAR RUJUKAN..... 99

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Kemiskinan Pulau Sumatera	5
Tabel 1.2	Data Investasi Pulau Sumatera	6
Tabel 1.3	Data Pengangguran Pulau Sumatera	8
Tabel 1.4	Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Pulau Sumatera	9
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	58
Tabel 4.1	Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Aceh	71
Tabel 4.2	Data Investasi Provinsi Aceh	72
Tabel 4.3	Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Aceh.....	74
Tabel 4.4	Persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Aceh.....	75
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas.....	78
Tabel 4.6	Hasil Uji Heterokedastisitas	78
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi	79
Tabel 4.8	Hasil Uji t Tingkat Investasi.....	81
Tabel 4.9	Hasil Uji t Tingkat Pengangguran Terbuka	81
Tabel 4.10	Hasil Uji t Indeks Pembangunan Manusia	82
Tabel 4.11	Hasil Uji F.....	83
Tabel 4.12	Uji Koefisien Determinan	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Persentase Kemiskinan di Provinsi Aceh	13
Gambar 1.2	Data Investasi Provinsi Aceh	14
Gambar 1.3	Data Pengangguran Terbuka Provinsi Aceh.....	16
Gambar 1.4	Persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Aceh.....	18
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	48
Gambar 4.1	Peta Wilayah Provinsi Aceh.....	69
Gambar 4.2	Hasil Uji Normalitas	77

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada bagian sub bab ini penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi ini supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut. Skripsi ini berjudul **“Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Dan Indeks Pembangunan Terbuka (IPM) Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung Tahun 2011-2021 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**. Berikut ini penjelasan pembatasan istilah judul :

1. Analisis

Dapat diartikan sebagai pengkajian terhadap suatu peristiwa, karangan, atau perbuatan dan lain sebagainya yang bertujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹

2. Pengaruh

Diartikan sebagai dampak yang timbul dari sesuatu, dan dapat berakibat terhadap suatu hal, baik itu negatif ataupun positif.²

3. Investasi

Pada hakikatnya investasi merupakan suatu pemindahan dana atau modal pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa-masa yang akan datang.³

4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat Pengangguran Terbuka merupakan persentase dari jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja yang ada.⁴ Sedangkan pengangguran terbuka sendiri dapat diartikan sebagai seseorang yang dikelompokkan kedalam angkatan kerja, yang secara aktif mencari pekerjaan dengan tingkat upah yang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 795.

² Nasional Dapertemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia, 2011), h. 849.

³ Abdul Halim, *Analisis Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005).

⁴ H M Muhdar, “Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, Dankemiskinan di Indonesia: Masalah Dan Solusi”, *Al-Buhuts*, Vol. 11, No. 1, (2015), h. 42–66.

diinginkan, akan tetapi tidak mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.⁵

5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Suatu konsep yang pertama kali dikenalkan pada tahun 1990 oleh UNDP (*United Nations Development Programme*), yang dimana pada konsep ini mencoba menyatukan antara indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks daya beli.⁶

6. Kemiskinan

Diartikan sebagai suatu keadaan dimana ketidakmampuan seseorang secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat pada daerah tertentu baik itu kebutuhan pangan maupun bukan kebutuhan pangan.⁷

7. Ekonomi Islam

Ilmu yang mempelajari segala sesuatu mengenai perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tujuan mendapatkan *falah* (kedamaian dan kesejahteraan dunia dan akhirat).⁸

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah penyelidikan apakah pengaruh dari variabel Tingkat Investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2012-2021 menurut Perspektif Ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

- a. Pada bulan September 2021, jumlah penduduk miskin atau pendudukan yang memiliki pengeluaran per kapita perbulan di bawah Garis Kemiskinan di Provinsi Aceh mencapai 15,53 persen. Dimana Provinsi Aceh menempati

⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 472.

⁶ Irfan Beik Syauqi and Laily Dwi Arsyianti, “Ekonomi Pembangunan Syariah, Edisi Revisi”, *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 2016, h. 147.

⁷ Putri Anita Rahman, Firman Firman, and Rusdinal Rusdinal, “Kemiskinan Dalam Perspektif Ilmu Sosiologi”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 3, No. 3, (2019), h. 1542–1548.

⁸ Sunreni, *Pengertian Dinul Islam Dan Ekonomi Islam*, 2019.

peringkat ke-5 se Indonesia dan pertama di Pulau Sumatera dengan jumlah penduduk miskin sebesar 15,53 persen.

- b. Meskipun telah mengalami tingkat penurunan persentase kemiskinan pada tahun 2012-2021 akan tetapi angka penurunannya sangat kecil.

2. Alasan Subjektif

- a. Karena data dan sumber referensi mengenai judul penelitian telah tersedia di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh.
- b. Kajian dalam judul penelitian ini sesuai dengan kajian keilmuan penulis, yaitu Ekonomi Islam yang berkonsentrasi dalam Ekonomi Pembangunan.

C. Latar Belakang

Kemiskinan dan ketimpangan merupakan dua masalah besar teruntuk semua negara yang ada di dunia, salah satunya yaitu Indonesia yang masih masuk kedalam Negara Sedang Berkembang (NSB). Kemiskinan sendiri merupakan masalah yang sangat kompleks di Indonesia karena berkaitan dengan banyak aspek, seperti sosial, budaya, ekonomi, dan aspek-aspek lainnya.⁹ Tingginya persentase penduduk miskin dalam suatu wilayah di Indonesia mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat yang disebabkan oleh pendapatan perkapita mereka yang rendah. Kondisi ini diperparah lagi apabila tingkat pengangguran pada wilayah tersebut juga tinggi.¹⁰

Pada tahun 1990, perhatian masyarakat Indonesia terhadap kemiskinan kembali digugah setelah lama tidak terdapat pemberitaan di media masa. Perhatian masyarakat Indonesia bermula dari munculnya pernyataan Bank Dunia pada tahun itu di media masa yang memuji capaian Indonesia dalam mengurangi tingkat penduduk miskin secara relatif dari 40,08% pada tahun

⁹ Seri Jefry Adil Waruwu, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Belanja Pemerintah, Dan Investasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1995-2014", *Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, 2016.

¹⁰ Harlik Harlik, Amri Amir, and Hardiani Hardiani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kota Jambi", *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, Vol. 1, No. 2, (2013), h. 109-120.

1976 dan terus turun hingga 17,42% ditahun 1987¹¹. Melalui laporan Bank Dunia *World Development Report On Poverty*, menyatakan mengenai suatu keberhasilan mengentas kemiskinan yang dilakukan dengan serentak pada tiga front, yaitu : (i) pertumbuhan ekonomi yang luas dan miskin; (ii) pengembangan SDM (pendidikan, kesehata,, dan gizi); dan (iii) membuat suatu kelompok pengamanan sosial untuk penduduk miskin yang sama sekali tidak memperoleh keuntungan-keuntungan dari ketidakmampuan fisik dan mental, bencana alam, konflik sosial, dan terisolasi secara fisik.¹² Untuk membuat strategi dalam mengentas kemiskinan, diperlukan campur tangan pemerintah yang dianggap sesuai dengan sasaran atau tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.¹³

Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar berupa makanan ataupun bukan makanan yang dapat diukur melalui sisi pengeluaran.¹⁴ Berikut disajikan persentase perbandingan tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera dalam periode 2020-2021 adalah sebagai berikut :

¹¹ Lincoln Arsyad, “Edisi 5 Ekonomi Pembangunan”, *UPP STIM YKPN. Yogyakarta*, 2015, h. 289.

¹² Tulus Tambunan, *Pembangunan Ekonomi Inklusif: Sudah Sejauh Mana Indonesia?*, (Pustaka LP3ES, 2016), h. 130.

¹³ *Ibid*, h. 132.

¹⁴ Refika Atalay, “The Education and the Human Capital to Get Rid of the Middle-Income Trap and to Provide the Economic Development”, *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Vol. 174, (2015), h. 969–976.

Tabel 1.1
Data Kemiskinan Pulau Sumatera

Provinsi	2020	2021
Aceh	15,43	15,53
Bengkulu	15,30	14,43
Sumatera Selatan	12,66	12,84
Lampung	12,34	12,62
Sumatera Utara	8,75	9,01
Jambi	7,85	8,09
Riau	6,82	7,12
Sumatera Barat	6,28	6,63
Kepulauan Riau	6,13	5,75
Kepulauan Bangka Belitung	4,89	4,67

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2022

Dari tabel 1.1 dapat dilihat tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera pada tahun 2020-2021 menunjukkan Provinsi Aceh menjadi provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi se Pulau Sumatera dengan angka kemiskinan mencapai 15,43% pada tahun 2020 dan mengalami kenaikan menjadi 15,53% pada tahun 2021. Provinsi Bengkulu menjadi peringkat kedua provinsi dengan jumlah penduduk miskin tertinggi dengan angka yang mencapai 15,30% pada tahun 2020 dan turun menjadi 14,43% pada tahun 2021. Diikuti Provinsi Sumatera Selatan dengan angka kemiskinan sebesar 12,66% pada tahun 2020 dan 12,84% pada tahun 2021. Provinsi Lampung menempati posisi keempat dengan angka kemiskinan sebesar 12,34% pada tahun 2020 dan 12,62% pada tahun 2021. Sumatera Utara tercatat memiliki proporsi penduduk miskin sebesar 8,75% pada tahun 2020 dan 9,01% pada 2021. Provinsi Jambi mempunyai jumlah penduduk miskin pada 2020 sebesar 7,85% dan 8,09% pada 2021. Pada Provinsi Riau tercatat persentase penduduk miskin sejumlah 6,82% pada tahun 2020 dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi 7,12%. Sumatera Barat menjadi provinsi dengan peringkat tiga terendah se Pulau Sumatera dengan persentase penduduk miskin sebesar 6,28% pada tahun 2020 dan 6,63% pada tahun 2021. Diikuti dengan Provinsi Kepulauan Riau

dengan persentase penduduk miskin sebesar 6,13% pada tahun 2020 dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 5,75%. Terakhir, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dimana provinsi ini memiliki presentasi kemiskinan terendah se Pulau Sumatera dengan persentase sebesar 4,89% dan pada tahun 2021 turun menjadi 4,67%.¹⁵

Investasi merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi tinggi tidaknya kemiskinan pada suatu wilayah. Berikut disajikan tabel perbandingan tingkat investasi di Pulau Sumatera tahun 2020-2021, sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data Investasi Pulau Sumatera

Provinsi	2020	2021
Aceh	8.421,1	7.904,7
Bengkulu	5.399,2	4.923,5
Sumatera Selatan	15.824,5	16.266,9
Lampung	7.120,5	10.513,2
Sumatera Utara	18.189,5	18.484,5
Jambi	3.511,7	6.204,2
Riau	34.177,8	24.997,8
Sumatera Barat	3.106,2	4.183,7
Kepulauan Riau	14.249,0	9.768,7
Kepulauan Bangka Belitung	1.863,8	3.677,4

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2022

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadi provinsi dengan angka investasi terendah di Pulau Sumatera yaitu dengan angka 1.863,8 milyar rupiah pada tahun 2020 dan 3.677,4 milyar rupiah pada tahun 2021, Provinsi Aceh sendiri jika dilihat pada tahun 2020 menempati peringkat investasi ke 6 se Pulau Sumatera dengan angka 8.421,1 milyar rupiah dan menjadi 7.904,7 milyar rupiah pada tahun 2021. Angka investasi Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 yaitu 5.399,2 milyar rupiah dan turun menjadi 4.923,5 pada tahun 2021. Provinsi Sumatera Selatan menempati peringkat

¹⁵ Badan Pusat Statistik Indonesia, [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](https://bps.go.id) (diakses pada 12 Maret 2023 pukul 19.40 WIB)

ketiga di Pulau Sumatera yaitu 15.824,5 milyar rupiah pada tahun 2020 dan 16.266,9 milyar rupiah pada tahun 2021. Lampung memiliki angka investasi sebesar 7.120,5 milyar rupiah dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 yaitu mencapai angka 10.513,2 milyar rupiah. Sumatera Selatan menjadi Provinsi ke 2 se Pulau Sumatera dengan tingkat investasi tertinggi yaitu mencapai 18.189,5 milyar rupiah pada tahun 2020 dan naik menjadi 18.484,5 milyar rupiah pada tahun 2021. Tingkat investasi Provinsi Jambi berada pada angka yaitu 3.511,7 milyar rupiah pada tahun 2020 dan 6.204,2 milyar rupiah pada tahun 2021. Provinsi Riau menjadi Provinsi dengan tingkat investasi terbesar di Pulau Sumatera yaitu angkanya mencapai 34.177,8 milyar rupiah pada tahun 2020 dan mengalami penurunan yang menjadi 24.997,8 milyar rupiah pada tahun 2021. Tingkat investasi Sumatera Barat yaitu 3.106,2 milyar rupiah pada tahun 2020 dan 4.183,7 milyar rupiah pada tahun 2021. Kepulauan Riau pada tahun 2020 memiliki angka investasi yaitu 14.249,0 milyar rupiah dan pada tahun 2021 turun menjadi 9.768,7 milyar rupiah.¹⁶

Jadi, dapat dilihat tingkat investasi di Pulau Sumatera pada tahun 2020, Kepulauan Bangka Belitung menjadi provinsi yang memiliki tingkat investasi terendah, diikuti Provinsi Sumatera Barat dan Jambi. Provinsi Bengkulu dan Lampung menempati peringkat keempat dan kelima tingkat investasi terendah di Pulau Sumatera. Provinsi Aceh, Kepulauan Riau, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, dan Riau masing-masing memiliki angka tingkat investasi yang tinggi di Pulau Sumatera. Sedangkan pada tahun 2021, Kepulauan Bangka Belitung, Sumatera Barat, Bengkulu, Jambi dan Aceh menjadi 5 (lima) provinsi di Pulau Sumatera dengan angka tingkat kemiskinan terendah.

Semakin tinggi Tingkat Pengangguran pada suatu wilayah mengakibatkan kemiskinan pada wilayah tersebut juga akan berangsur-angsur menjadi tinggi. Berikut disajikan data perbandingan tingkat pengangguran di Pulau Sumatera tahun 2020-2021, sebagai berikut :

¹⁶ *Ibid.*

Tabel 1.3
Data Pengangguran Pulau Sumatera

Provinsi	2020	2021
Aceh	6,59	6,30
Bengkulu	4,07	3,65
Sumatera Selatan	5,51	4,98
Lampung	4,67	4,69
Sumatera Utara	6,91	5,33
Jambi	5,13	5,09
Riau	6,32	4,42
Sumatera Barat	6,88	6,52
Kepulauan Riau	10,34	9,91
Kepulauan Bangka Belitung	5,25	5,03

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2022

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa Provinsi Aceh memiliki angka Pengangguran terbuka sebesar 6,59 persen pada tahun 2020 dan mengalami penurunan menjadi 6,30 persen pada tahun 2021. Angka pengangguran Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 sebesar 4,07 persen dan 3,65 persen pada tahun 2021. Pada Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 sebesar 5,51 persen dan pada tahun 2021 sebesar 4,98 persen. Tingkat Pengangguran di Provinsi Lampung pada tahun 2020 sebesar 4,67 persen dan 4,69 persen pada tahun 2021. Pada Provinsi Sumatera Utara angka pengangguran sebesar 6,91 persen pada tahun 2020 dan untuk tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 5,33 persen. Pengangguran di Provinsi Jambi pada tahun 2020 mencapai angka 5,13 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 5,09 persen. Provinsi Riau memiliki angka pengangguran 6,32 persen di tahun 2020 dan tahun 2021 turun pada angka 4,42 persen. Pada tahun 2020 pada Provinsi Sumatera Barat mencapai angka 6,88 persen dan 6,52 pada tahun 2021. Tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau terbilang cukup tinggi diantara Provinsi yang lain yaitu mencapai angka 10,34 persen ditahun 2020 dan 9,91 persen ditahun 2021. Pada

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2020 5,52 persen dan pada tahun 2021 menurun diangka 5,03 persen.¹⁷

Semakin tinggi angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) maka, semakin rendah tingkat kemiskinan pada suatu wilayah dan sebaliknya. Jika, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) rendah maka, kemiskinan pada suatu wilayah tersebut akan tinggi. Berikut disajikan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Sumatera tahun 2020-2021, sebagai berikut :

Tabel 1.4
Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Pulau Sumatera

Provinsi	2020	2021
Aceh	71,99	72,18
Bengkulu	71,40	71,64
Sumatera Selatan	70,01	70,24
Lampung	69,69	69,90
Sumatera Utara	71,77	72,00
Jambi	71,29	71,63
Riau	72,71	72,94
Sumatera Barat	72,38	72,65
Kepulauan Riau	75,59	75,79
Kepulauan Bangka Belitung	71,47	71,69

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2022

Dilihat dari tabel 1.4 Indeks Pembangunan Manusia pada Provinsi Aceh pada tahun 2020 mencapai angka 71,99 persen dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 72,18 persen. Pada Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 sebesar 71,40 dan tahun 2021 angka Indeks Pembangunan Manusia mencapai 71,64. Angka Indeks Pembangunan Manusia pada Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020 yaitu 70,01 persen dan tahun 2021 sebesar 70,24 persen. Provinsi Lampung memiliki angka IPM tahun 2020 yaitu 69,69 persen dan pada tahun 2021 sebesar 69,90 persen. Pada tahun 2020 IPM pada Provinsi Sumatera Utara mencapai angka 71,77 persen dan 72,00 persen di tahun 2021. Provinsi Jambi angka IPM tahun 2020 yaitu 71,29 persen dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 71,63 persen. Pada Provinsi

¹⁷ *Ibid.*

Riau menunjukkan angka IPM Tahun 2020 mencapai 72,71 persen dan ditahun 2021 sebesar 72,94 persen. Pada tahun 2020 di Provinsi Sumatera Barat sebesar 72,38 persen dan tahun 72,65 persen pada tahun 2021. Provinsi Kepulauan Riau memiliki angka IPM terbesar di Pulau Sumatera yaitu 75,59 persen pada tahun 2020 dan 75,79 persen pada tahun 2021. Pada Kepulauan Bangka Belitung angka IPM pada tahun 2020 sebesar 71,47 persen dan 71,69 persen pada tahun 2021.¹⁸

Disimpulkan dari tabel 1.1, 1.2, 1.3, dan 1.4, tingkat kemiskinan Provinsi Aceh tahun 2020 dan 2021 menempati peringkat pertama se Pulau Sumatera, untuk tingkat investasi sendiri Provinsi Aceh menjadi peringkat keenam terendah pada tahun 2020 dan kelima terendah pada tahun 2021, pada perbandingan tingkat pengangguran Provinsi Aceh menempati peringkat keempat tertinggi pada tahun 2020 dan ketiga tertinggi pada tahun 2021, sedangkan untuk angka indeks pembangunan manusia Provinsi Aceh menempati peringkat keempat tertinggi pada tahun 2020 dan 2021. Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 dan 2021 menempati peringkat kedua provinsi termiskin di Pulau Sumatera dengan peringkat investasi ketujuh se Pulau Sumatera pada tahun 2020 dan kedelapan pada tahun 2021, untuk tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 dan 2021 merupakan yang terendah, sedangkan angka indeks pembangunan manusia pada tahun 2020 dan 2021 menempati peringkat ketujuh. Provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi di Pulau Sumatera dengan tingkat kemiskinan ketiga pada tahun 2020 dan 2021, tingkat investasi provinsi ini menempati peringkat ketiga se Pulau Sumatera pada tahun 2020 dan 2021, untuk angka pengangguran pada provinsi ini menempati peringkat keenam tertinggi di Pulau Sumatera tahun 2020 dan 2021, sedangkan angka indeks pembangunan manusia Provinsi Sumatera Selatan termasuk rendah pada tahun 2020 dan 2021 yaitu menempati peringkat kesembilan. Provinsi Lampung menjadi provinsi di Pulau Sumatera dengan penduduk miskin peringkat keempat pada tahun 2020 dan 2021, dengan peringkat investasi kelima pada tahun 2020 dan keempat di tahun 2021, untuk angka pengangguran Provinsi Lampung sendiri dapat

¹⁸ *Ibid.*

dikatakan rendah dengan peringkat kesembilan dan kedelapan pada tahun 2020 dan 2021, sedangkan untuk angka indeks pembangunan manusia Provinsi Lampung menempati peringkat terendah pada tahun 2020 dan 2021. Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi dengan jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera yang menempati peringkat kelima pada tahun 2020 dan 2021, dengan tingkat investasi peringkat kedua terbesar di Pulau Sumatera tahun 2020 dan 2021, sedangkan angka persentase pengangguran yang ada cukup tinggi yaitu peringkat kedua pada tahun 2020 dan ketiga pada tahun 2021, persentase indeks pembangunan manusia pada provinsi ini menempati peringkat kelima pada tahun 2020 dan 2021. Jambi menjadi provinsi di Pulau Sumatera yang persentase kemiskinannya berada pada peringkat keenam di tahun 2020 dan 2021, tingkat investasi di Provinsi Jambi menempati peringkat kedelapan pada tahun 2020 dan ketujuh ditahun 2021, untuk persentase pengangguran pada provinsi ini berapa pada peringkat kedelapan pada tahun 2020 dan kelima pada tahun 2021, sedangkan indeks pembangunan manusia pada provinsi ini peringkat delapan terendah di tahun 2020 dan 2021. Riau berapa pada posisi kedelapan dengan jumlah penduduk miskin yang cukup rendah di Pulau Sumatera padatahun 2020 dan 2021, yang dimana tingkat investasi berapa pada urutan pertama di tahun 2020 dan 2021, untuk tingkat pengangguran pada provinsi ini menempati peringkat kelima dan kesembilan pada tahun 2020 dan 2021, sedangkan angka indeks pembangunan manusia di provinsi ini kedua tertinggi di tahun 2020 dan 2021. Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat menempati peringkat ketiga terendah di Pulau Sumatera pada tahun 2020 dan 2021, dengan tingkat investasi kedua terendah pada tahun 2020 dan 2021, untuk tingkat pengangguran pada provinsi ini termasuk tinggi yaitu peringkat kedua pada tahun 2020 dan 2021, sedangkan angka indeks pembangunan manusia pada provinsi ini berapapada peringkat ketiga dimana angka ini cukup tinggi dilihat pada tahun 2020 dan 2021. Selanjutnya, Provinsi Kepulauan Riau menjadi Provinsi kesembilan dengan angka kemiskinan yang rendah di Pulau Sumatera tahun 2020 dan 2021, dengan tingkat investasi berada pada posisi keempat dan kelima ditahun 2020 dan 2021, untuk angka penganggurannya berada pada peringkat pertama yang dimana pada tahun 2020 dan

2021 menjadi provinsi dengan tingkat pengangguran terbesar di Pulau Sumatera, akan tetapi angka indeks pembangunan manusia pada provinsi ini paling tinggi diantara provinsi lain yang ada di Pulau Sumatera pada tahun 2020 dan 2021. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadi provinsi di Pulau Sumatera dengan angka penduduk miskin terendah di tahun 2020 dan 2021, dengan angka investasi terendah di Pulau Sumatera pada tahun 2020 dan 2021, yang dimana provinsi ini menempati peringkat pengangguran keempat dan kelima di tahun 2020 dan 2021, sedangkan untuk angka indeks pembangunan manusia keenam terendah di tahun 2020 dan 2021.

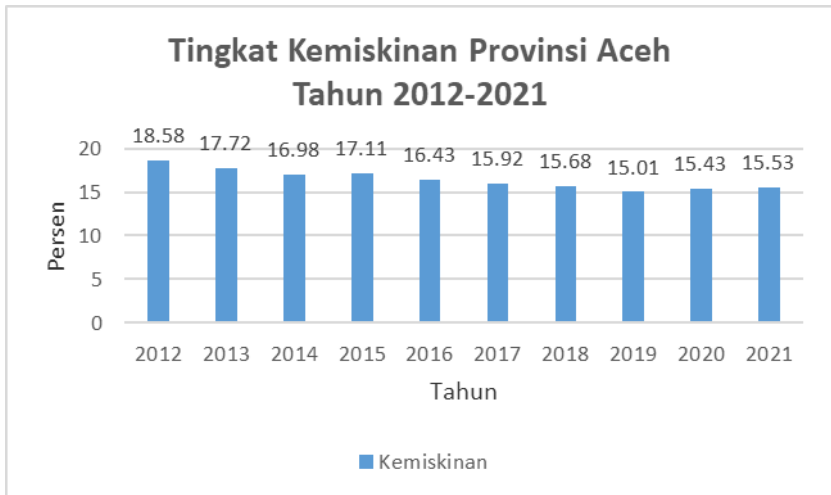
Agar kemiskinan tidak semakin akut, maka pemerintah harus meletakkan kemiskinan menjadi pusat perhatian, beberapa ahli menyebutkan bahwa penanggulangan kemiskinan yang paling tepat adalah dengan menciptakan aktivitas ekonomi pada daerah guna menciptakan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, di era global ini peran pemerintah khususnya dalam pembangunan ekonomi menjadi kunci mencapai masyarakat yang lebih makmur.¹⁹

Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan tingkat kemiskinan tertinggi ke 5 se Indonesia dan pertama se Pulau Sumatera. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) kemiskinan di Provinsi Aceh mengalami peningkatan sebesar 0,20% sejak Maret 2021 hingga September 2021 menjadi 15,53%. Peningkatan ini menambah panjang rekor Aceh menjadi provinsi termiskin di Pulau Sumatera. Berikut disajikan tabel persentase penduduk miskin di Provinsi Aceh tahun 2012-2021 sebagai berikut²⁰ :

¹⁹ Bachrawi Sanusi, “Pengantar Ekonomi Pembangunan”, *Jakarta: Rineka Cipta*, 2004, h. 74.

²⁰ Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, [Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh \(bps.go.id\)](https://bps.go.id) (diakses tanggal 12 Maret 2023 pukul 19.50 WIB)

Gambar 1.1
Persentase Kemiskinan
Di Provinsi Aceh



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh tahun 2022

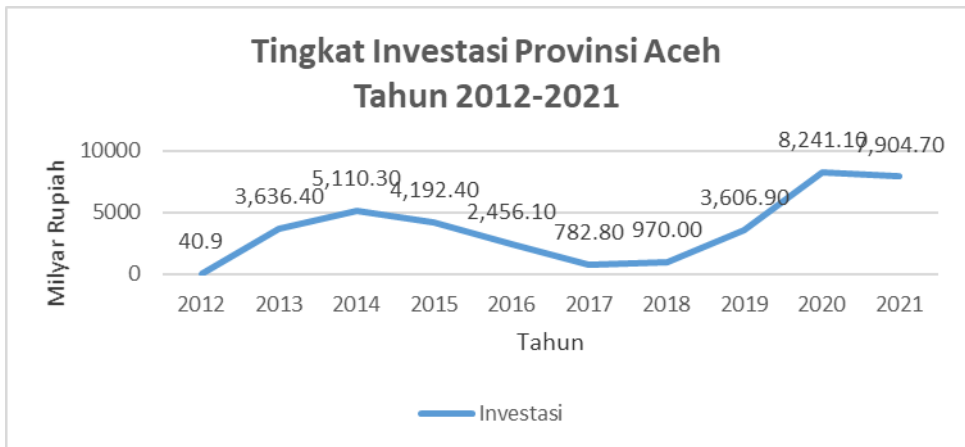
Berdasarkan gambar 1.1 tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh pada tahun 2012 menjadi angka kemiskinan terbesar pada periode 2012-2021 dengan angka sebesar 18,58%. Pada tahun selanjutnya, persentase kemiskinan di Provinsi Aceh berangsur-angsur turun mulai dari tahun 2013 dengan angka kemiskinan sebesar 17,72% dan 16,98% pada tahun 2014. Persentase kemiskinan Provinsi Aceh mengalami kenaikan menjadi 17,11% pada tahun 2015. Selanjutnya, persentase kemiskinan Provinsi Aceh mengalami penurunan dari tahun 2016-2018, yaitu sebesar 16,43% pada tahun 2016, diikuti tahun 2017 menjadi 15,92%, tahun 2018 menjadi 15,68%, dan pada tahun 2019 persentase kemiskinan Provinsi Aceh menjadi persentase terkecil pada periode 2012-2021 yaitu sebesar 15,01%. Pada tahun 2020, persentase kemiskinan Provinsi Aceh kembali naik diikuti dengan kenaikan persentase tahun 2021, yaitu masing-masing sebesar 15,43% pada tahun 2020 dan 15,53% pada tahun 2021.

Investasi merupakan salah satu kata kunci dalam setiap pembahasan dalam konsep ekonomi. Wacana mengenai pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja baru, serta

penanggulangan kemiskinan sering kali menjadikan variabel investasi menjadi pendorong utama perekonomian suatu negara.²¹ Investasi memiliki peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional, serta menciptakan lapangan kerja baru, dalam hal ini maka akan semakin memperluas kesempatan kerja.²² Studi ekonomi umumnya menyatakan bahwa pengurang kemiskinan bertalian erat dengan pertumbuhan ekonomi. Secara prinsip, pertumbuhan ekonomi merupakan persyaratan utama dari pengentasan kemiskinan.²³

Berikut disajikan data investasi Provinsi Aceh tahun 2016-2022 sebagai berikut :

Gambar 1.2
Data Investasi Provinsi Aceh



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2022

Jika dilihat dari gambar 1.2 tingkat investasi pada Provinsi Aceh terus mengalami kenaikan dan penurunan, dimulai pada tahun 2012 tingkat investasi Provinsi Aceh hanya sebesar 40,9

²¹ Jamzani Sodik and Didi Nuryadin, “Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus Pada 26 Propinsi Di Indonesia, Pra Dan Pasca Otonomi”, *Economic Journal of Emerging Markets*, Vol. 10, No. 2, (2005).

²² Michael P Todaro and Stephen C Smith, “Pembangunan Ekonomi: Di Dunia Ketiga, Jilid I”, 2003.

²³ Aart Kraay, “When Is Growth Pro-Poor? Evidence from a Panel of Countries”, *Journal of Development Economics*, Vol. 80, No. 1, (2006), h. 198–227.

milyar rupiah. Kemudian, menalami kenaikan dari tahun 2013 sampai 2014 dengan angka kenaikan masing-masing sebesar 3.636,40 milyar rupiah dan 5.110,30 milyar rupiah. Pada tahun 2015 sampai 2017 angka investasi di Provinsi Aceh terus mengalami penurunan masing-masing 4.192,40 milyar rupiah pada tahun 2015, 2.456,10 milyar rupiah pada tahun 2016, dan 782,80 milyar rupiah pada tahun 2017. Selanjutnya, angka investasi Provinsi Aceh mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2018 sampai 2020 dengan angka 970,00 milyar rupiah pada tahun 2018, mengalami kenaikan menjadi 3.606,90 milyar rupiah dan 8.421,10 milyar rupiah pada tahun 2020. Pada tahun 2021 tingkat investasi Provinsi Aceh sedikit mengalami penurunan menjadi 7.904,70 milyar rupiah.²⁴

Salah satu indikator yang menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk miskin yaitu ditentukan seberapa besar jumlah pengangguran yang ada pada suatu wilayah. Pengangguran sendiri dapat di sebabkan karena adanya penambahan angkatan kerja setiap tahunnya, sementara penyerapan tenaga kerja tidak bertambah. Selain itu, masalah pengangguran diperparah dengan pertambahan penduduk yang kian bertambah pesat dan jumlah yang besar.²⁵

Pengangguran adalah bertambahnya tenaga kerja usia 15-64 tahun yang tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang tercipta dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang baru. Dalam pengangguran terdapat jenis pengangguran terbuka (*open unemployment*) yaitu tenaga kerja yang menganggur penuh, selain itu terdapat pula jenis pengangguran terselubung (*underemployment*) yaitu pengerjaan tenaga kerja yang lebih rendah dari jam kerjanya yang normal. Pada kota yang sedang berkembang jenis pengangguran terbuka lebih banyak dijumpai.²⁶ Berikut disajikan data tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh tahun 2012-2021 :

²⁴ Badan Pusat Statistik Indonesia, [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](https://bps.go.id) (diakses tanggal 12 Maret 2023 pukul 19.57 WIB)

²⁵ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 86.

²⁶ *Ibid*, h. 89.

Gambar 1.3
Data Pengangguran Terbuka Provinsi Aceh



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh tahun 2022

Berdasarkan gambar 1.3 tingkat pengangguran terbuka pada Provinsi Aceh mengalami kenaikan dan penurunan dengan angka yang relatif kecil. Angka pengangguran terbuka pada Provinsi Aceh pada tahun 2012 sebesar 9,10% dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 10,30%. Pada tahun 2014 angka pengangguran terbuka kembali mengalami penurunan menjadi 9,02% dan kembali naik menjadi 9,93% pada tahun 2015. Pada tahun 2016 sampai 2019 angka pengangguran terbuka terus mengalami penurunan dengan masing-masing angka penurunannya, yaitu 7,57% pada tahun 2016, kembali turun dengan angka 6,57% pada tahun 2017, dilanjutkan pada tahun 2018 menjadi 6,34%, dan pada tahun 2019 angka pengangguran terbuka mencapai angka yang paling rendah yaitu 6,17% dalam periode 2012-2021. Pada tahun 2020 angka pengangguran terbuka Provinsi Aceh kembali mengalami kenaikan menjadi

6,59%. Angka pengangguran terbuka Provinsi Aceh kembali mengalami penurunan menjadi 6,30% pada tahun 2021.²⁷

Berbagai studi empiris yang telah ada menunjukkan bahwa harapan pembangunan ekonomi adalah untuk membawa perbaikan ekonomi, seperti pengentasan kemiskinan, standar pendidikan yang lebih baik atau perbaikan kesehatan.²⁸ Salah satu indikator pendidikan dapat dilihat dari tingkat Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks komprehensif sebagai ciri tingkat pendidikan, kesehatan, dan umur panjang, serta pendapatan.²⁹ Indeks Pembangunan Manusia menurut BPS memiliki tiga dimensi, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup yang layak, serta kesehatan yang dating sebagai konsep dari bagian modal manusia.³⁰

Salah satu faktor utama yang menjadi penyebab kemiskinan yaitu pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berfungsi untuk membandingkan kinerja pembangunan manusia antar negara ataupun antar daerah. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mengakibatkan rendahnya produktivitas kerja penduduk. Produktivitas yang rendah mengakibatkan rendahnya pendapatan sehingga menjadi penyebab tingginya jumlah penduduk miskin pada suatu wilayah.³¹

Berikut disajikan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh tahun 2012-2021, yaitu :

²⁷ Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, [Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh \(bps.go.id\)](https://bps.go.id), diakses tanggal 12 Maret 2023 pukul 20.08 WIB)

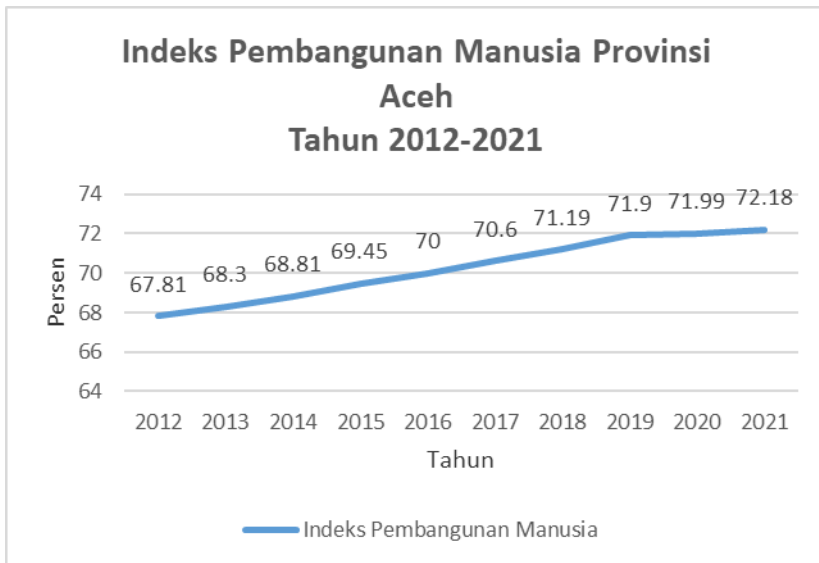
²⁸ Peadar Cremin and Mary Goretti Nakabugo, "Education, Development and Poverty Reduction: A Literature Critique", *International Journal of Educational Development*, Vol. 32, No. 4, (2012), h. 499–506.

²⁹ R P Yakunina and G A Bychkov, "Correlation Analysis of the Components of the Human Development Index across Countries", *Procedia Economics and Finance*, Vol. 24, (2015), h. 766–771.

³⁰ Kurt A Hafner and David Mayer-Foulkes, "Fertility, Economic Growth, and Human Development Causal Determinants of the Developed Lifestyle", *Journal of Macroeconomics*, Vol. 38, (2013), h. 107–120.

³¹ Aisyah Sisnita and Nano Prawoto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015)", *Journal of Economics Research and Social Sciences*, Vol. 1, No. 1, (2017), h. 1–7.

Gambar 1.4
Persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi
Aceh



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh tahun 2022

Berdasarkan gambar 1.4 dapat dilihat persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh pada tahun 2012 sebesar 67,81% dan mengalami kenaikan menjadi 68,30% pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2014 kembali mengalami kenaikan menjadi 69,45%. Indeks pembangunan manusia pada tahun 2015 sebesar 69,45% dan pada tahun 2016 sebesar 70,00% serta pada tahun 2017 angka indeks pembangunan manusia sebesar 70,60%. Dilanjutkan kembali pada tahun 2018, 2019, dan 2020 dengan angka persentase indeks pembangunan manusia sebesar 71,19% pada tahun 2018, 71,90% pada tahun 2019, dan 71,99% pada tahun 2020. Dan pada tahun 2021 mencapai angka persentase indeks pembangunan manusia sebesar 72,18%.³²

Salah satu urusan umat yang wajib dilaksanakan oleh negara yaitu mengatur ekonomi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kewajiban negara atas rakyatnya diantaranya yaitu melayani dan mengurus urusan umat.

³² Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, [Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh \(bps.go.id\)](https://bps.go.id), (diakses tanggl 12 Maret 2023 pukul 20.10 WIB)

Indonesia merupakan negara yang sampai sekarang selalu berupaya mengatasi persoalan rakyatnya. Salah satu persoalannya yaitu masalah kemiskinan.³³

Salah satu masalah kemiskinan yang paling serius yang dapat dilihat adalah masalah pengangguran. Masalah pengangguran tidak hanya dihadapi di kalangan kehidupan konvensional akan tetapi di dalam ekonomi Islam juga dijelaskan mengenai proses dalam mencari rezeki yang telah Allah sediakan untuk umatnya yang mau bekerja keras bukan yang hanya berpangku tangan dan bermalas-malasan.³⁴ Sebagaimana firman Allah SWT dalam At-Taubah ayat 105, sebagai berikut :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۙ ۱۰۵

Artinya : *“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*³⁵

Menurut penafsiran dalam Tafsir Al-Misbah ayat ini merupakan perintah untuk bekerja. Pekerjaan yang dilakukan semata-mata karena Allah SWT dengan beramal yang saleh dan bermanfaat untuk diri sendiri maupun masyarakat. Semua amal perbuatan akan memperoleh balasan. Allah SWT lebih mengetahui yang gaib yaitu hakikat dari amal yang dikerjakan. Pada hari kiamat semua amal itu akan diperlihatkan, sehingga diketahui hakikat amal yang dikerjakan oleh seluruh manusia. Rasul-Nya dan orang-orang mukmin menjadi saksi atas perbuatan yang telah dilakukan. Pada hari itu ada amal yang

³³ Ayief Fathurrahman, “Kebijakan Fiskal Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Dalam Mengentaskan Kemiskinan”, *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, Vol. 13, No. 1, (2012), h. 72–82.

³⁴ Eka Susiatun, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007-2016”, (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *AL-Quran dan terjemah*, h. 203.

disembunyikan, amal yang baik dan buruk hakikatnya akan Nampak. Oleh karena itu, manusia harus senantiasa mawas diri.³⁶

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin* menganjurkan setiap muslim unruk bekerja dengan tangannya sendiri, sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang ia perlukan. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, maupun kebutuhan tersier. Disaat seorang umat muslim mampu bekerja, maka ia telak melakukan sebuah usaha yang nantinya juga akan menjadi bekalnya menuju kehidupan sebenarnya yaitu akhirat.³⁷

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengukur seberapa besar Pengaruh Tingkat Investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam mengentaskan kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2012-2021.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, agar penelitian dapat dilakukakan dengan fokus, maka terdapat batasan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh investasi terhadap kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan, dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan. Tingkat investasi, tingkat pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia sebagai variabel X (independen) dan kemiskinan sebagai variabel Y (dependen). Dimana kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks dalam suatu wilayah bahkan negara. Kemiskinan adalah masalah yang selalu terjadi di berbagai daerah bahkan di Indonesia. Fokus penelitian ini yaitu dengan melibatkan variabel kemiskinan, tingkat investasi, tingkat pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia.

³⁶ M Quraish Shihab, "Tafsir Al-Mishbah: Pesan", *Kesan, Dan Kekeragaman Al-Qur'an*, Vol. 7, (2002).

³⁷ Firman Setiawan and Iswatul Hasanah, "Kemiskinan Dan Pengentasannya Dalam Pandangan Islam", *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, Vol. 3, No. 2, (2016).

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Apakah investasi, pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia secara parsial berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh?
2. Apakah investasi, pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh?
3. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap kemiskinan yang terjadi di Provinsi Aceh?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari tiga variabel, yaitu investasi, tingkat pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari tiga variabel, yaitu investasi, tingkat pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh secara bersama-sama.
3. Untuk mengetahui pengaruh investas, tingkat pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan dalam di Provinsi Aceh perspektif Ekonomi Islam.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Secara Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai ilmu ekonomi khususnya ekonomi pembangunan jika dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam. Sedangkan, manfaat khusus dari penelitian ini bagi ilmu pengetahuan adalah sebagai bahan informasi, referensi, dan literatur mengenai kemiskinan di Provinsi Aceh.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai kemiskinan yang ada di Provinsi Aceh. Bagi pemerintah dapat menjadi dasar yang digunakan dalam pengambilan kebijakan mengenai kemiskinan yang ada di Provinsi Aceh. Selain itu, bagi peneliti dan pembaca penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah wawasan serta menjadi referensi dari penelitian berikutnya dengan topik yang sama.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu sangat dibutuhkan untuk dijadikan sebagai perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai kemiskinan, untuk itu pada bagian ini akan dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Ema Dian Ristika, Wiwin Priana Primadhana, dan Mohamad Wahed telah melakukan penelitian pada tahun 2021 yang berjudul **“Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur”** dengan hasil bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur, variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur, variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur. Secara simultan, Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Timur.³⁸

Nengah Rai Narka Suda Pratama, dan Made Suyana Utama, melakukan penelitian pada tahun 2019 yang berjudul

³⁸ Ema Dian Ristika, Wiwin Priana Primadhana, and Mohammad Wahed, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur”, *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 12, No. 2, (2021), h. 129–136.

“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali”. Dengan hasil analisis menunjukkan pengeluaran pemerintah dan investasi memiliki pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh langsung negatif dan signifikan terhadap signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Investasi memiliki pengaruh langsung positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pengeluaran pemerintah dan investasi tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.³⁹

Robby Achsyansyah Ishak, Junaidin Zakaria, dan M. Arifin, melakukan penelitian pada tahun 2020 yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar”** yang mana pada penelitian ini memiliki hasil bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan untuk variabel tingkat pendidikan berdasarkan rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.⁴⁰

Ni Luh Made Ariasih, Ni Nyoman Yuliarmi, melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali (2010-2019)”** yang hasilnya menunjukkan secara simultan tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, serta tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Secara parsial tingkat kesehatan berpengaruh

³⁹ NRNS Pratama and Made Suyana Utama, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali”, *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 8, No. 7, (2019), h. 651–680.

⁴⁰ Junaidin Zakaria, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Makassar”, *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 3, No. 2, (2020), h. 41–53.

negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Secara parsial tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di provinsi Bali. Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap tingkat kemiskinan, yaitu pendidikan.⁴¹

Shelva Edna Safitri, Nunuk Triwahyuningtyas, dan Sugianto melakukan penelitian pada tahun 2022 yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten”** dengan hasil penelitian Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) subsidi pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Banten (2) PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Banten (3) IPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Banten.⁴²

Berdasarkan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan terdapat beberapa persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu, yaitu terletak pada variabel Y yang dimana Kemiskinan menjadi variabel masalah pada penelitian ini. Sedangkan perbedaan yang dimiliki terletak pada objek penelitiannya. Sedangkan untuk variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan variabel tingkat investasi, sedangkan penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel ini. rentan waktu yang digunakan penulis juga dalam penelitian ini, yaitu periode 2012-2021. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan rentan waktu 2010 sampai dengan 2020.

I. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika pembahasan yang dibagi dalam lima bab terdiri dari:

⁴¹ Ni Luh Made Ariasih and Ni Nyoman Yuliarmi, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali”, *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 1, No. 7, (2021), h. 821–839.

⁴² Shelva Edna Safitri, Nunuk Triwahyuningtyas, and Sugianto Sugianto, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten”, *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 4, (2022), h. 259–274.

- BAB I** **PENDAHULUAN**
Bab pendahuluan menguraikan tentang penegasan dari judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.
- BAB II** **LANDASAN TEORI**
Bab landasan teori menjelaskan tentang kemiskinan, tingkat investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dalam perspektif ekonomi Islam.
- BAB III** **METODE PENELITIAN**
Bab metode penelitian menguraikan ruang lingkup penelitian, jenis dan sifat penelitian, sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- BAB IV** **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
Bab hasil penelitian dan pembahasan memaparkan deskripsi objek penelitian, analisis deskriptif objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V** **PENUTUPAN**
Bab penutup memaparkan tentang kesimpulan atas hasil pembahasan dari hasil, pembahasan temuan penelitian serta rekomendasi yang berisi saran-saran yang praktis dan teoritis.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Menurut Shirazi (1994) dan Pramanik (1998), kemiskinan diartikan sebagai suatu situasi yang dihadapi oleh seorang individu dimana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup yang nyaman, baik itu dilihat dari segi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi spiritual.⁴³

Adapun teori lingkaran kemiskinan (*Visious Circle of Property*) dalam Arsyad Lincolin (2005) yang dianggap berasal dari teori Nurkse. Lingkaran kemiskinan merupakan konsep yang dikenalkan pertama kali oleh Ragnar Nurkse dalam bukunya yang berjudul *Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries* yang terbit pada tahun 1953. Konsep lingkaran kemiskinan didefinisikan sebagai suatu rangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi satu sama lain sehingga menimbulkan suatu kondisi dimana sebuah negara akan tetap miskin dan akan mengalami banyak kesulitan untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih tinggi.

Salah satu faktor yang diidentifikasi oleh Nurkse sebagai penyebab timbulnya lingkaran kemiskinan adalah adanya hambatan yang sangat kuat dalam proses pembentukan modal. Adapun penyebab utama kemiskinan yang dianggap berasal dari teori Nurkse yaitu teori lingkaran kemiskinan (*vicious circle of property*) dimana terdapat tiga penyebab utama, yaitu : (i) Adanya keterbelakangan, dan ketertinggalan Sumber Daya Manusia (SDM), yang dapat dilihat dari rendahnya tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM); (ii) Ketidaktepatan pasar; dan (iii)

⁴³ Syauqi and Arsyianti, “Ekonomi Pembangunan Syariah, Edisi Revisi”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 68.

Kurangnya modal yang mengakibatkan rendahnya produktivitas.⁴⁴

b. Indikator Kemiskinan

Terdapat tiga indikator untuk mengukur kemiskinan menurut Foster dkk (1984), antara lain⁴⁵ :

- 1) *The incidence of poverty*, yaitu persentase dari populasi yang ada di dalam keluarga dengan konsumsi per kapita dibawah garis kemiskinan.
- 2) *The depth of poverty*, indikator ini menggambarkan kedalaman suatu kemiskinan disuatu wilayah yang dapat diukur dengan Indeks Jarak Kemiskinan (IJK). Indeks ini mengestimasi jarak atau perbedaan rata-rata pendapatan orang miskin dan garis kemiskinan sebagai suatu proporsi garis tersebut.
- 3) *The severity of poverty*, indikator ini mengukur Indeks Keparahan Kemiskinan (IKK). Akan tetapi, selain mengukur jarak yang memisahkan orang miskin dari kemiskinan, IKK juga mengukur ketimpangan diantara penduduk miskin.

c. Macam-Macam Kemiskinan

Adapun beberapa macam kemiskinan, antara lain :

- 1) Kemiskinan absolut yaitu suatu pengidentifikasian banyaknya jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan tertentu, dimana hal ini diperhitungkan berdasarkan standar hidup minimal suatu negara, karena standar hidup suatu negara tentunya berbeda-beda.⁴⁶
- 2) Kemiskinan relatif yaitu persentase pendapatan nasional yang diterima oleh masing-masing golongan

⁴⁴ Riana Puji Lestari, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015”, (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ M Nur Rianto Al Arif, “Teori Makroekonomi Islam: Konsep, Teori Dan Analisis”, 2010, h. 227.

- pendapatan.⁴⁷ Dengan kata lain, kemiskinan relatif berkaitan dengan permasalahan distribusi pendapatan.⁴⁸
- 3) Kemiskinan struktural yaitu ketidakberdayaan suatu kelompok masyarakat dibawah suatu system pemerintahan yang membuat mereka merasa berada diposisi yang sangat lemah dan tereksplorasi.⁴⁹

d. Penyebab Kemiskinan

Terdapat tiga macam pendekatan yang menjelaskan penyebab-penyebab terjadinya kemiskinan, antara lain :

- 1) *System approach* yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada suatu aspek-aspek geografi, ekologi, teknologi, dan demografi. Dengan pendekatan ini kondisi kemiskinan dianggap lebih banyak menekan warga masyarakat yang tinggal diwilayah pedalaman atau pedesaan.⁵⁰
- 2) *Decision-making model* dalam pendekatan ini lebih menekankan pada keterampilan, pengetahuan dan keahlian sebagai masyarakat dalam mengelola sumber-sumber ekonomi. Dengan kata lain, kemiskinan ini terjadi dikarenakan kurangnya inovasi dan kemauan untuk melakukan wirausaha, sehingga masyarakat hanya mengandalkan lapangan pekerjaan saja.
- 3) *Structural approach* merupakan pendekatan yang melihat kemiskinan dari sisi ketimpangan dan kepemilikan atas faktor produksi, seperti tanah, teknologi, produktivitas, dan bentuk kapital lainnya.⁵¹

e. Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut al-Ghozali kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi apa yang dibutuhkan secara mendasar.

⁴⁷ *Ibid*, h. 178.

⁴⁸ Syaqui and Arsyianti, “Ekonomi Pembangunan Syariah, Edisi Revisi.”

⁴⁹ Nur Rianto Al-Arif, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 234.

⁵⁰ Nur Rianto Al-Arif, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.250.

⁵¹ *Ibid*, h. 250.

Ketidakmampuan selain kebutuhan dasar tidak dapat diartikan sebagai kemiskinan.⁵²

Kemiskinan dalam perspektif Islam dibedakan menjadi dua, yaitu fakir dan miskin. Fakir merupakan keadaan dimana seseorang sama sekali tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, yang dimaksud tidak dapat melakukan usaha apapun seperti orang cacat dan orang yang lanjut usia. Sedangkan miskin dianggap suatu kondisi seseorang yang memiliki kemampuan untuk mencari nafkah akan tetapi pendapatannya masih tidak dapat untuk mencukupi kebutuhan dasarnya.⁵³ Islam melarang umatnya untuk meninggalkan keluarganya dalam keadaan lemah dan miskin sesuai dengan firman Allah QS. An-Nisa ayat 9, sebagai berikut :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيُؤْمَرُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”*⁵⁴

Menurut mazhab Syafii dan Hambali fakir didefinisikan sebagai orang-orang yang tidak mempunyai penghasilan sama sekali karena memiliki sebab khusus yang syar’i seperti usia tua, serta sibuk dalam dakwah sehingga tidak sempat mencari nafkah.⁵⁵ Seperti tercantum dalam QS Al-Baqarah ayat 273, sebagai berikut :

⁵² Nurul Huda, “Ekonomi Pembangunan Islam, Jakarta: Prenadamedia Group”, 2015, h. 23.

⁵³ An Nisaa’ Siti Humanira, “Kredit Berbasis Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Kasus: Grameen Bank, Bangladesh)”, *Jurnal The Moslem Planners* 2013.

⁵⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, AL-Quran dan terjemah, h. 78.

⁵⁵ Irfan Syauqi, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ
 الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِحْفَافًا ۗ وَمَا
 تَنْفَعُوهُمُ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya : “(Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengatahui.
 „⁵⁶

Sedangkan definisi orang miskin menurut mazhab Syafii dan Hambali adalah sekelompok orang yang tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya meskipun telah memiliki pekerjaan dan penghasilan⁵⁷ Seperti tercantum dalam QS Al-Kahfi ayat 79, sebagai berikut :

أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسَاكِينَ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا وَكَانَ
 وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا

Artinya : “Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera.”

Dalam perspektif Islam, Kemiskinan muncul akibat dari berbagai sebab struktural⁵⁸, antara lain :

⁵⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, AL-Quran dan terjemah, h.46.

⁵⁷ Syauqi, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*.

⁵⁸ Retno Wuri, “Kemiskinan: Bagaimana Islam Memandangnya”, *Jurnal The Moslem Planners #1, Keluarga Mahasiswa Muslim Planologi Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Institut Teknologi Bandung*, 2013, h. 4.

1) Kemiskinan yang timbul sebab kejahatan manusia terhadap alam yang disebabkan karena tidak dapat mengelolanya dengan baik;

2) Kemiskinan yang timbul akibat dari ketidakpedulian kelompok kaya terhadap kelompok miskin;

Islam juga menjelaskan bahwa kemiskinan tidak diperbolehkan apabila penyebab yang mendasarinya adalah faktor malas. Sehingga Allah menganjurkan untuk bersedekah walaupun dengan jumlah yang sangat kecil. Seperti yang tercantum dalam QS Al-Imran ayat 134, sebagai berikut :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالصَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : *“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”*⁵⁹

Tafsir dari ayat ini mereka adalah orang-orang yang membelanjakan hartanya, baik dalam keadaan cukup, kurang, mampu maupun tidak mampu, demi mendapatkan perkenan Allah. Kemudian, di samping itu, juga menahan marah sehingga tidak sampai membalas terutama kepada orang yang berbuat tidak baik kepada mereka, bahkan memaafkannya. Mereka itu termasuk orang-orang yang berbuat baik. Dan Allah akan selalu memberi pahala dan perkenan-Nya kepada orang-orang seperti ini.⁶⁰

Ali bin Abi Thalib menjelaskan terdapat lima pilar penting yang dapat mendorong keberhasilan pelaksanaan pembangunan masyarakat menurut Islam antara lain : (1) ilmu para ulama, (2) pemerintah yang adil, (3) kedermawanan kelompok orang-orang kaya, (4) doanya orang-orang fakir, dan (5) kejujuran para pegawai. Dengan

⁵⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, AL-Quran dan terjemah, h.67.

⁶⁰ Shihab, “Tafsir Al-Mishbah: Pesan.”

demikian Ali bin Abi Thalib menjadikan orang fakir miskin memiliki akhlak yang baik (dicirikan dengan suka berdoa) sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu masyarakat.⁶¹

Nilai-nilai filosofis yang ada dalam ekonomi Islam merupakan fondasi dari munculnya prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menjadi acuan alam seluruh aktivitas ekonomi dalam Islam. Berikut merupakan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu⁶² :

- 1) Tauhid
Prinsip ini dikembangkan dari keyakinan, bahwa seluruh aktivitas manusia termasuk aktivitas ekonominya diawasi oleh Allah SWT dan akan di pertanggungjawabkan di hadapan Allah di akhirat kelak.
- 2) Akhlak
Prinsip ini merupakan bentuk dari pengamalan sifat-sifat-sifat utama yang dimiliki oleh rasul-Nya dalam seluruh kegiatan ekonomi, yaitu *shidiq* (benar), *tabligh* (mempunyai kebenaran), *amanah* (dapat dipercaya), dan *fathanah* (cerdas).
- 3) Keseimbangan prinsip keseimbangan ini tidak hanya diarahkan untuk dunia dan akhirat saja, tetapi juga berkaitan dengan kepentingan perorangan dan kepentingan serta keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- 4) Kebebasan Individu
Kebebasan ekonomi adalah tiang utama dalam struktur ekonomi Islam, karena kebebasan ekonomi yang bersendikan keadilan. Tanpa adanya kebebasan seorang Muslim tidak dapat melaksanakan hak dan kewajiban dalam kehidupan.
- 5) Keadilan
Keadilann merupakan dasar, sekaligus tujuan semua tindakan manusia dalam kehidupan. Salah satu

⁶¹ Syaqui and Arsyianti, "Ekonomi Pembangunan Syariah, Edisi Revisi."

⁶² Rozalinda, "Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi", (Rajawali Pers, 2017).

sumbangan terbesar Islam kepada umat manusia adalah prinsip keadilan dan pelaksanaannya dalam setiap aspek kehidupan. Islam menduduki umat manusia bertanggungjawab kepada keluarga, kepada fakir miskin, negara, bahkan seluruh makhluk di muka bumi.

Berikut adalah beberapa prinsip-prinsip terkait kebijakan publik yang dapat dijadikan panduan bagi program pengentasan kemiskinan dan sekaligus penciptaan lapangan pekerjaan⁶³, yaitu :

- a. Islam mendorong pertumbuhan ekonomi yang memberi manfaat luas bagi masyarakat (*pro-poor growth*) melalui dua cara yaitu pelarangan riba dan mendorong kegiatan sektor riil.
- b. Islam mendorong penciptaan anggaran negara yang memihak kepada kepentingan masyarakat banyak (*pro-poor budgeting*). Dalam sejarah Islam terdapat tiga prinsip utama dalam mencapai *pro-poor budgeting*, yaitu kebijakan fiskal yang ketat, tata kelola pemerintahan yang baik, dan penggunaan anggaran negara sepenuhnya untuk kepentingan publik atau efisiensi anggaran.
- c. Islam mendorong pembangunan infrastruktur yang memberi manfaat luas bagi masyarakat (*pro-poor infrastructure*) sehingga memiliki dampak eksternalitas positif dalam rangka meningkatkan kapasitas dan efisiensi perekonomian.
- d. Islam mendorong penyediaan pelayanan publik dasar yang berpihak pada masyarakat luas (*pro-poor public services*). Terdapat tiga bidang pelayanan publik yang harus mendapat perhatian serius yaitu : birokrasi, pendidikan, dan kesehatan.
- e. Islam mendorong kebijakan pemerataan dan distribusi pendapatan yang memihak masyarakat miskin (*pro-poor income distribution*).⁶⁴

⁶³ Wuri, "Kemiskinan: Bagaimana Islam Memandangnya."

⁶⁴ *Ibid.*

Menurut Anas Zarqa', distribusi adalah transfer dari pendapatan kekayaan antara individu dengan cara pertukaran (melalui pasar) atau dengan cara yang lain, seperti warisan, shadaqah, wakaf dan zakat. Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Anas Zarqa diatas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya (dan secara tidak langsung), ketika berbicara tentang aktifitas ekonomi dibidang distribusi, maka akan berbicara pula tentang konsep "ekonomi" yang "ditawarkan" oleh Islam. Hal ini lebih melihat pada bagaimana Islam mengenalkan konsep pemerataan pembagian hasil kekayaan negara melalui distribusi tersebut, yang tentunya pendapatan negara tidak terlepas dari ajaran ajaran syari'ah islam, seperti: zakat, wakaf, warisan dan lain sebagainya. Terdapat empat instrumen utama dalam Islam terkait distribusi pendapatan dalam ekonomi Islam, yaitu:

a. Zakat

Dalam Islam Allah memposisikan zakat sebagai poros utama bersama dengan solat. Tanpa membayar zakat seseorang tidak dapat dianggap masuk dalam kelompok orang yang beriman dan telah dijanjikan oleh Allah kemenangan, surga firdaus, serta kabar gembira bagi orang-orang yang membayar zakat. Begitu besar janji Allah bagi orang yang membayar zakat oleh karena itu zakat menjadi satu kunci untuk mensejahterakan masyarakat. Hal ini karena kewajiban membayar pajak merupakan poros utama dalam sistem keuangan Islam (fiskal), dan sesuai dengan prinsip distribusi kekayaan dalam Islam.⁶⁵

Zakat memiliki aturan yang sangat jelas dan adil, dengan mewajibkan membayar 2,5 persen dari hartanya setiap tahun. Dengan demikian akan terjadi peningkatan ekonomi. Selain itu zakat memiliki pengaruh yang cukup signifikan diberbagai sektor ekonomi, seperti daya produksi meningkat, mengurangi pengangguran, dan mengurangi

⁶⁵ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, (Pustaka Pelajar, 2013).

kesenjangan pendapatan dengan catatan zakat yang disalurkan tidak hanya untuk konsumtif.⁶⁶

b. Infak

Infak atau sedekah merupakan pemberian dari seorang muslim secara sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah yang tertentu yang dilakukan dengan mengharap ridho dari Allah SWT. infak dan sedekah dapat berupa material (uang dan barang) dan juga dapat berupa non material (keahlian). Infak yang berupa keahlian dapat diberikan menurut profesinya seperti kepala lembaga pendidikan SD/SMP/SMA/Perguruan Tinggi bagi mereka yang berprofesi sebagai guru.

Rekonstruksi infak dan sedekah profesi tersebut secara langsung dapat meningkatkan kemanfaatan lebih besar dari sekedar infak materil berupa uang atau barang yang biasa dilakukan, sebab dapat mewujudkan kualitas manusia yang lebih baik dengan meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, hukum maupun yang lainnya.

c. Wakaf

Wakaf merupakan suatu jenis pemberian (barang atau kepemilikan) untuk dimanfaatkan bagi kepentingan umum. Cara menanggulangi kemiskinan tidak hanya dengan zakat namun juga bisa berupa wakaf yaitu dengan pengembangan kelembagaan (*instutional building*), akses, kesejahteraan (*welfare*), penyadaran (*conszientizaton*), dan partisipasi politik (*political participation*).

Pemanfaatan harta wakaf untuk kepentingan masyarakat dapat dilihat dari keberadaan harta wakaf yang digunakan untuk pendidikan, ekonomi, dan kegiatan sosial. Secara ekonomi, harta wakaf dapat juga meningkatkan keterampilan masyarakat miskin, seperti dengan mendirikan lembaga pendidikan dan pelatihan, rumah sakit, lembaga keuangan mikro, bank wakaf dan lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan

⁶⁶ Huda, "Ekonomi Pembangunan Islam, Jakarta: Prenadamedia Group.", h. 23

produktifitas masyarakat agar dapat bersaing pada lapangan kerja dan terentaskan dari kemiskinan.⁶⁷

d. Waris

Harta waris merupakan harta yang ditinggalkan oleh orang yang sudah meninggal kepada ahli warisnya.⁶⁸ Besaran jumlah harta waris yang diberikan kepada setiap keluarga berbeda-beda tergantung seberapa besar tanggung jawab yang diemban oleh masing-masing individu dalam setiap keluarga.⁶⁹ Waris dalam Islam erat kaitannya dengan distribusi kekayaan dalam keluarga, terutama keinginan agar terciptanya keadilan dalam pembagian harta waris. Hal ini sejalan dengan konsep Islam bahwa harta harus tersebar dimasyarakat bukan terkumpul pada satu atau dua orang saja. Konsep waris Islam merupakan mekanisme distribusi kekayaan dan jaminan sosial rill dalam keluarga.⁷⁰

Islam juga memandang kemiskinan sebagai salah satu hal yang mampu membahayakan akhlak, kelogisan berpikir, keluarga, dan juga masyarakat Islam pun menganggapnya sebagai musibah dan bencana yang seharusnya meminta perlindungan kepada Allah atas kejahatan yang tersembunyi di dalamnya. Dalam konteks Islam, definisi kebutuhan pokok bukan saja berkaitan dengan aspek kebutuhan materiil semata, akan tetapi terkait juga dengan aspek kebutuhan spiritual dan beribadah kepada Allah.

2. Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi merupakan komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa

⁶⁷ Adisasmita Rahardjo, "Pembiayaan Pembangunan Daerah", *Yogyakarta: Graha Ilmu* 2011, h. 26.

⁶⁸ Syauqi and Arsyianti, "Ekonomi Pembangunan Syariah, Edisi Revisi", h. 110.

⁶⁹ Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Kencana, 2014), h. 6.

⁷⁰ Robinson Tarigan, "Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi (Revisi)", *Bumi Aksara. Jakarta* 2014.

mendatang. Seseorang dikatakan sebagai investor apabila orang tersebut setuju untuk tidak mengkonsumsi hari ini atas sesuatu dengan maksud untuk memperoleh tingkat konsumsi yang lebih besar dimasa yang akan datang.⁷¹

Banyak teori tentang investasi yang dikemukakan oleh para pakar ekonomii diantara adalah teori Keynes (*teori multiplier*) yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes (1883-1946). Teori ini membahas tentang pengaruh anggaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Di mana Keynes mengatakan bahwa untuk memengaruhi jalannya perekonomian, pemerintah dapat memperbedar anggaran pengeluaran dalam keadaan perekonomian mengalami kelesuan (*recession*) sehingga lapangan kerja meningkat dan akhirnya pendapatan riil masyarakat juga akan mengalai peningkatan⁷².

Adapun menurut Abdul Halim investasi diartikan sebagai penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Selain itu, ekonom asal Amerika, Paul R. Krugman dan Maurice Obstfeld menjelaskan bahwa bagian output yang digunakan perusahaan-perusahaan swasta guna menghasilkan output di masa mendatang ini bisa disebut dengan investasi.⁷³

b. Jenis-Jenis Investasi

Investasi sendiri digolongkan menjadi dua jenis, yaitu *Real Assets* dan *Financial Assets*. Aset riil (*real assets*) adalah aset yang wujudnya berupa gedung-gedung, kendaraan dan sebagainya. Sedangkan aset keuangan (*Financial Assets*) yaitu aset yang berupa dokumen (surat-surat) yang tidak langsung memegangnya sebagai aktiva riil dari pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut⁷⁴.

⁷¹ Tandelilin Eduardus, "Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio", Yogyakarta: PT. BPFE 2001.

⁷² Fahmi Irham, "Dasar-Dasar Perekonomian Indonesia", (Depok: Rajawali Press, 2019).

⁷³ Ibid. h. 134

⁷⁴ Tatang Ary Gumanti, "Manajemen Investasi: Konsep, Teori, Dan Aplikasi", Jakarta: Mitra Wacana Media 2011.

c. Tujuan Investasi

Tujuan investasi yaitu untuk mendapatkan sejumlah keuntungan yang tinggi. Saat ini banyak sekali sarana yang bisa digunakan untuk berinvestasi seperti deposito, saham sukuk, dan lain sebagainya. Semakin besar *return* yang dijanjikan, maka semakin tinggi pula *risk* yang mengikuti *return* tersebut.⁷⁵

Pada dasarnya jaminan ketersediaan lapangan kerja bisa dilakukan dengan mengeluarkan program-program investasi yang padat karya yang secara langsung bisa menyerap tenaga kerja. Bukan hanya dipihak pengembangan investasi pada sektor jasa yang padat modal dan minim tenaga kerja saja, sehingga pertumbuhan ekonomi yang seharusnya diikuti dengan menurunnya pengangguran tidak terjadi.⁷⁶

d. Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Investasi merupakan suatu kegiatan usaha yang memiliki resiko karena berkaitan dengan ketidakpastian, sehingga berpengaruh terhadap pengembalian yang tidak pasti dan tidak tetap. Sedangkan membungakan uang merupakan suatu kegiatan usaha yang mengandung resiko tidak terlalu besar karena pengembaliannya relatif pasti dan tetap. Sebab itu, Islam sangat mengecam perilaku membungakan uang dan masuk kedalam riba. Sebaliknya, Islam mendorong masyarakat kearah usaha riil ataupun produktif dengan menginvestasikannya.⁷⁷

Agar terhindar dari kegiatan investasi yang tidak Islami, maka terdapat beberapa prinsip investasi yang menjadi acuan bagi para investor, antara lain⁷⁸ :

⁷⁵ Khairul Umam, “Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2006-2015 (Studi Pada Dpm & Ptsp Provinsi Lampung)”, (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

⁷⁶ Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*.

⁷⁷ Dkk Wirnyaningsih, Dewi Gemala, and Salma Yeni Berlinti, “Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia”, *Jakarta: Kencana Prenada Media*, 2005.

⁷⁸ A Z Abdul Aziz, “Manajemen Investasi Syariah”, (CV. Alfabeta, 2010).

- 1) Tidak mencari rizki pada hal yang haram baik dari segi zatnya maupun cara mendapatkannya, serta tidak menggunakannya untuk hal-hal yang haram.
- 2) Tidak mendzalimi dan tidak didzalimi.
- 3) Keadilan pendistribusian pendapatan.
- 4) Transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha.
- 5) Tidak ada unsur riba, perjudian, spekulasi, dan gharar atau ketidakjelasan.

Ajaran Islam mendorong pemeluknya untuk selalu menginvestasikan tabungannya, di samping itu dalam melakukan investasi tidak menuntut secara pasti akan hasil yang akan datang.⁷⁹ Hasil investasi di masa yang akan datang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor yang dapat diprediksi ataupun tidak dapat diprediksi. Aktivitas ekonomi maupun bisnis investasi dalam Islam merupakan salah satu bentuk ibadah. Sebab itu, prinsip utama yang harus dimiliki yaitu halal dan *thoyyib*, serta terhindar dari adanya unsur ribawi serta tidak berlebihan. Bisnis investasi juga harus terhindar dari unsur gharar, maysir dan semua bentuk kegiatan spekulatif lainnya.⁸⁰

3. Tingkat Pengangguran Terbuka

a. Pengertian Pengangguran

Dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional yang dimaksud dengan pengangguran yaitu seseorang yang telah digolongkan ke dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, akan tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan yang diinginkannya.⁸¹

Menurut Sukirno pengangguran merupakan orang-orang yang sudah masuk ke golongan angkatan kerja yang ingin mendapat pekerjaan tapi belum mendapatkannya.

⁷⁹ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah, Analisis Fiqh Dan Keuangan*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2014).

⁸⁰ Amalia Nuril Hidayati, "Investasi: Analisis Dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam", *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 2, (2017), h. 227–242.

⁸¹ Sussy Susanti, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Jawa Barat Dengan Menggunakan Analisis Data Panel", *Jurnal Matematika Integratif*, ISSN2013 h. 1412–6184.

Pengangguran sendiri dapat menimbulkan dampak buruk pada suatu negara yang apabila tingkat penganggurannya semakin tinggi, hal ini menjadi dampak buruk karena pengangguran menyebabkan sebagian rumah tangga tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumsi karena tidak memiliki pendapatan dan pekerjaan.⁸²

b. Jenis-Jenis Pengangguran

Adapun jenis-jenis pengangguran berdasarkan keadaan yang menyebabkannya⁸³, antara lain:

- 1) Pengangguran friksional (*frictional unemployment*), yaitu jenis pengangguran yang penyebabnya adalah tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya.
- 2) Pengangguran struktural (*structural unemployment*), yaitu pengangguran yang penyebabnya berupa adanya perubahan struktur dalam perekonomian.
- 3) Pengangguran siklis atau Pengangguran konjungtur (*cyclical unemployment*), yaitu pengangguran yang penyebabnya adalah kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengurangan dalam permintaan agregat.
- 4) Pengangguran musiman (*seasonal unemployment*), yaitu pengangguran yang berkaitan dengan fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama terjadi di sektor pertanian.

c. Bentuk-Bentuk Pengangguran

Dilihat berdasarkan bentuk-bentuk pengangguran dibagi menjadi 4 golongan⁸⁴, yaitu:

⁸² Julianto Tholling Himo, Debby Ch Rotinsulu, and Krest D Tolosang, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di 4 Kabupaten Di Provinsi Maluku Utara Tahun 2010-2019", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 22, No. 4, (2022), h. 124–135.

⁸³ Prathama Rahardja and Mandala Manurung, "Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)", 2008.

⁸⁴ Susanti, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Jawa Barat Dengan Menggunakan Analisis Data Panel."

- 1) Pengangguran terbuka (*open unemployment*) adalah mereka yang mampu dan seringkali sangat ingin bekerja akan tetapi tidak tersedia pekerjaan yang cocok untuk mereka.
- 2) Setengah pengangguran (*under unemployment*) adalah mereka yang secara nominal bekerja penuh akan tetapi produktivitasnya rendah sehingga pengurangan dalam jam kerjanya tidak mempunyai arti atas produksi secara keseluruhan.
- 3) Tenaga kerja yang lemah (*impaired*) merupakan mereka yang memungkinkan bekerja penuh akan tetapi intensitasnya lemah akibat dari kurang gizi atau penyakit.
- 4) Tenaga kerja yang tidak produktif adalah mereka yang mampu bekerja secara produktif akan tetapi tidak dapat menghasilkan sesuatu yang baik.

d. Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan hal ini sebagai suatu kewajiban terhadap orang-orang yang mampu. Dalam Al-Qur'an manusia diperintahkan oleh Allah untuk bekerja atau berusaha sesuai dalam firman Allah QS At-Taubah ayat 105⁸⁵, sebagai berikut :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan*

⁸⁵ Inda Sundari, “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt), Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Upah Minimum (Um) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Jpm) Kabupaten/Kotadi Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011-2017)”, (Uin Raden Intan Lampung, 2019).

yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁸⁶

Islam melarang keras seseorang untuk menjadi pengangguran. Masalah pengangguran berhubungan dengan sumber daya manusia yang tidak termanfaatkan yang penyebabnya karena lapangan kerja yang terbatas atau kualitas sumber daya manusianya yang kurang. Fenomena pada masyarakat muslim saat ini, banyak pengangguran pada usia-usia produktif yang khususnya pengangguran pada kelompok terbuka. Islam sangat membenci pengangguran ataupun yang tidak mau bekerja dengan alasan kemalasan gaji sedikit dan kecil, serta pekerjaan yang tidak diinginkan.⁸⁷

Bagi manusia telah disediakan kekayaan alam di langit dan di bumi, maka manusia dianjurkan untuk mengolahnya sebagai rasa syukur dan untuk mengetahui tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Manusia yang bersedia mengelola sumber daya alam yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT. Maka dia akan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya serta mampu memakmurkan bumi.⁸⁸ Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS Al-Jasyiah ayat 12-13, sebagai berikut :

﴿اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ رِجْرًا لِيَتَجَرَّيَ أَلْفُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَيَلْتَبَتَعُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝ ۱۲
وَسَخَّرَ لَكُمْ مِمَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۝ ۱۳﴾

⁸⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, AL-Quran dan terjemah, h. 203.

⁸⁷ Sundari, “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt), Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Upah Minimum (Um) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Jpm) Kabupaten/Kotadi Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011-2017).”

⁸⁸ Adelia Saputri, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Provinsi Lampung)”, , (Uin Raden Intan Lampung, 2019).

Artinya : “(12) Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur; (13) Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian ‘itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”⁸⁹

Tafsir dari ayat ini hanya Dia pula yang, untuk masalah kalian, menundukkan seluruh benda langit yang berupa bintang- bintang yang gemerlapan dan bermacam planet, dan semua yang ada di bumi berupa tanaman, susu yang banyak, tanah yang subur, air, api, udara, dan padang pasir. Semua itu ditundukkan oleh Allah Swt. untuk menjamin kebutuhan hidup. Nikmat-nikmat yang disebutkan itu merupakan tanda-tanda yang menunjukkan kemahakuasaan Allah bagi orang-orang yang mau merenungkan ayat-ayat itu. Sampaikanlah, wahai Rasulullah, kepada orang-orang yang beriman kepada Allah dan mereka yang mengikutimu, agar mereka memaafkan orang-orang yang tidak mempercayai adanya hari pembalasan Allah, ketika Dia membalas setiap kaum dengan kebaikan dan yang lain dengan keburukan, sesuai dengan apa yang diperbuat masing-masing.⁹⁰

Sebab dari itu, Islam menegaskan bahwa bekerja merupakan sebuah kewajiban yang setingkat dengan ibadah. Orang yang bekerja mendapatkan pahala yang sama besarnya dengan orang yang beribadah.⁹¹

⁸⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, AL-Quran dan terjemah, h.499.

⁹⁰ Shihab, “Tafsir Al-Mishbah: Pesan.”

⁹¹ Saputri, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Provinsi Lampung).”

4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia merupakan indikator strategis yang banyak dimanfaatkan untuk melihat seberapa besar upaya dan kinerja program pembangunan secara menyeluruh di suatu wilayah. Dalam hal ini IPM dianggap sebagai gambaran dari hasil program pembangunan yang telah dilakukan beberapa tahun sebelumnya.⁹²

Menurut *United Nation Development Program* (UNDP) mengartikan indeks pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan, lingkungan fisik dan sebagainya. Adapun empat hal pokok yang harus diperhatikan dalam pembangunan manusia, yaitu produktivitas, pemerataan, berkelanjutan, pemberdayaan.⁹³

Kebijakan pokok dalam upaya peningkatan kualitas hidup manusia secara lintas sektoral, antara lain:

- 1) Peningkatan kualitas fisik manusia yang meliputi jasmani, rohani dan motivasi, serta kualitas kecukupan kebutuhan dasar seperti terpenuhinya gizi, sandang, perumahan, dan pemukiman yang sehat.
- 2) Peningkatan kualitas keterampilan sumber daya manusia yang produktif dan upaya pemerataan penyebarannya.
- 3) Peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan.
- 4) Peningkatan pranata dan penerapan hukum yang meliputi kelembagaan, perangkat, aparat, serta kepastian hukum. Sedangkan secara sektoral, operasionalnya dilaksanakan melalui beberapa sektor

⁹² Sundari, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt), Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Upah Minimum (Um) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Jpm) Kabupaten/Kotadi Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011-2017)."

⁹³ Payaman J Simanjuntak, "Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja, Dan Pembangunan Ekonomi. Kumpulan Makalah Terpilih Sidang Pleno ISEI 10-12 Desember 1981", (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1982).

pembangunan, antara lain sektor pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, dan sektor-sektor pembangunan lainnya.⁹⁴

b. Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekomoi Islam

Peran sumber daya manusia dalam perspektif Islam berbeda dengan perspektif konvensional. Hal ini berkaitan dengan filosofi pembangunan ekonomi Islam⁹⁵, yakni:

- 1) Tauhid berarti bahwa seluruh makhluk hidup dan alam semesta ini diciptakan oleh Allah SWT, dan ketika Manusia masih berada di alam arwah mereka berjanji untuk senantiasa beriman kepada Allah SWT. Oleh karena itu, manusia dikaruniai akal, perasaan, dan tubuh yang sempurna. Seperti yang tercantum dalam QS At-Tin ayat 4, sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*”⁹⁶

- 2) Dalam sejarah ekonomi Islam menyatakan bahwa fungsi manusia baik dalam konteks individu maupun anggota masyarakat adalah sebagai khalifah Allah di muka bumi. Seperti tercantum dalam QS Al-Baqarah ayat 30, sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ

فِيهَا مَنْ يُلْغِسُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ

لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

⁹⁴ Sundari, “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt), Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Upah Minimum (Um) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Jpm) Kabupaten/Kotadi Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011-2017).”

⁹⁵ Huda, “Ekonomi Pembangunan Islam, Jakarta: Prenadamedia Group.”, h. 25.

⁹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, AL-Quran dan terjemah, h. 597.

Artinya : *“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".”*⁹⁷

- 3) Keadilan berarti pembangunan ekonomi yang merata, yaitu konsep persaudaraan umat manusia hanya akan berjalan jika diiringi dengan konsep keadilan. Sebagaimana tercantum dalam QS Al-Ma'idah ayat 8, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَاةُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

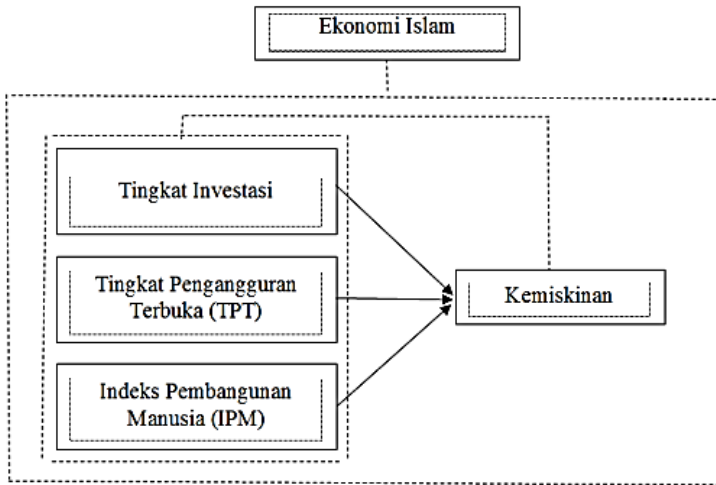
Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, maka dapat disusun suatu kerangka pikir dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar berikut :

⁹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, AL-Quran dan terjemah, h. 6.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Parsial : _____
 Secara Bersama-sama :

Keterangan :

1. Pengaruh Tingkat Investasi terhadap Kemiskinan

Investasi memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, penting untuk menentukan strategi investasi yang akan menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Investasi adalah komitmen dana, langsung atau tidak langsung, untuk satu atau lebih aset dengan harapan untuk meningkatkan kekayaan masa depan.⁹⁸

Kegiatan investasi yang dilakukan masyarakat secara terus-menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, serta menaikkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta

⁹⁸ Lutfi Lutfi, "The Relationship between Demographic Factors and Investment Decision in Surabaya", *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, Vol. 13, No. 3, (2011).

kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.⁹⁹

2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan

Besar jumlah pengangguran menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan yang ada di suatu wilayah tersebut. Karena pengangguran yang disebabkan oleh bertambahnya angkatan kerja baru yang terjadi tiap tahunnya, sementara itu penyerapan tenaga kerja tidak bertambah. Dan masalah pengangguran bertambah serius yang disebabkan perkembangan penduduk yang kian bertambah cepat dan jumlah yang sangat besar.¹⁰⁰

Menganggur dapat menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi serta menggantungkan hidupnya pada orang-orang yang berproduktif sehingga menjadikan angka ketergantungan meningkat dan merosotnya pendapatan per kapita. Salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat akan mencapai maksimum jika tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Dengan menganggur, sumber daya menjadi terbuang percuma. Tidak hanya produktivitas yang menurun, pendapatan masyarakat juga akan berkurang sehingga dapat menimbulkan kemiskinan dan masalah sosial lainnya.¹⁰¹

⁹⁹ Vecky A J Masinambow and Tri Oldy Rotinsulu, “Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Gorontalo”, *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, Vol. 18, No. 6, (2019).

¹⁰⁰ Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*, h.86.

¹⁰¹ Ari Kristin Prasetyoningrum and U Sulia Sukmawati, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia”, *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 2, (2018), h. 217–240.

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

Indeks pembangunan manusia bermanfaat untuk membandingkan kinerja pembangunan manusia baik antar negara maupun antar daerah. Indeks pembangunan manusia menjadi salah satu tolak ukur bagi suatu daerah untuk melihat seberapa tinggi tingkat pembangunan manusia tersebut. Rendahnya indeks pembangunan manusia akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin.¹⁰²

Perbaikan akses terhadap konsumsi pelayanan sosial meliputi pendidikan, kesehatan, dan gizi merupakan alat kebijakan penting dalam strategi pemerintah secara keseluruhan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat dalam suatu wilayah.¹⁰³ Peningkatan kualitas dan perluasan ruang lingkup dari pelayanan pokok tersebut membutuhkan investasi sumber daya manusia yang berkualitas dan pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas golongan miskin.¹⁰⁴

Kualitas sumber daya manusia dapat menjadi faktor penyebab utama terjadinya kemiskinan. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Dengan masyarakat yang sehat dan berpendidikan yang baik, peningkatan produktivitas masyarakat akan meningkatkan pula pengeluaran untuk konsumsinya, ketika pengeluaran untuk konsumsi meningkat, maka tingkat kemiskinan akan menurun. Di sisi lain, rendahnya IPM berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Rendahnya produktivitas berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya

¹⁰² Sisnita and Prawoto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015)", h. 4.

¹⁰³ Arsyad, "Edisi 5 Ekonomi Pembangunan.", h. 307.

¹⁰⁴ *Ibid*, h. 267.

pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin.¹⁰⁵

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana pada rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁰⁶ Maka hipotesis Dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Tingkat Investasi terhadap Kemiskinan

Investasi diartikan sebagai pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah Kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.¹⁰⁷

Berbagai penelitian empiris telah dilakukan diantaranya adalah penelitian dilakukan oleh, Nengah Rai Narka Suda Pratama, dan Made Suyana Utama pada Provinsi Bali menyatakan bahwa investasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.¹⁰⁸ Jadi dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. H_{01} : Tingkat Investasi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2012-2021
- b. H_1 : Tingkat Investasi berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2012-2021

¹⁰⁵ Deva Apriani Nurul Huda, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Multidimensional Di Negara Berkembang Dengan Pendekatan Regresi Nonparametrik”, *Statistika*, Vol. 20, No. 2, (2020), h. 75–82.

¹⁰⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹⁰⁷ Hastina Febriaty and Nurwani Nurwani, “Pengaruh Pendapatan Perkapita, Investasi, Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara”, *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, Vol. 1, No. 1, (2018).

¹⁰⁸ Pratama and Utama, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.”

2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan

Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya part time selalu berada di antara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Masyarakat yang bekerja dengan perairan tetap di sektor pemerintah dan swasta biasanya termasuk diantara kelompok masyarakat kelas menengah ke atas.¹⁰⁹

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Robby Achsyansyah Ishak, Junaidin Zakaria, M. Arifin di Provinsi Makassar menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan karena apabila salah satunya mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan lainnya. Jadi dapat disimpulkan hipotesis Dalam penelitian ini¹¹⁰, sebagai berikut :

- a. H_{02} : Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2012-2021
- b. H_2 : Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2012-2021

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ialah indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata sederhana dari tiga indeks yang menggambarkan kemampuan dasar manusia dalam memperluas pilihan-pilihan, yaitu indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks standar hidup layak. Dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi maka dapat meningkatkan keterampilan, penguasaan teknologi dan produktivitas penduduk, dengan meningkatnya hal tersebut maka dapat meningkatkan nilai jual serta kemampuan penduduk untuk memperoleh pekerjaan, sehingga nantinya akan mengurangi tingkat pengangguran dan tingkat

¹⁰⁹ Zakaria, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Makassar."

¹¹⁰ *Ibid.*

pendapatan akan bertambah. Maka dari hal tersebut tingkat kemiskinan dapat menurun.¹¹¹

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Renny Ismi Hapsari menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan¹¹², Hal ini disebabkan karena masih rendahnya kualitas sumber daya manusia sehingga menyebabkan pendidikan dan kesehatan yang menurun dan berimbas pada kemiskinan yang meningkat. Berdasarkan teori dan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. H_{03} : Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2012-2021
- b. H_3 : Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2012-2021

4. Pengaruh Tingkat Investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

Investasi merupakan penanaman modal dengan tujuan keuntungan dimasa mendatang. Investasi sendiri memiliki program-program seperti program padat karya yang memungkinkan bisa menyerap tenaga kerja.¹¹³ Dengan adanya penyerapan tenaga kerja tersebut di harapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran pada suatu wilayah. Selain hal tersebut Indeks Pembangunan Manusia juga perlu diperhatikan, karena semakin rendahnya Indeks Pembangunan maka produktivitas suatu wilayah akan menurun dan dapat menyebabkan kemiskinan semakin bertambah. Berikut adalah hipotesis dari penelitian ini, antara lain :

- a. H_{04} : Tingkat Investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2012-2021

¹¹¹ Renny Ismi Hapsari, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita Dan Investasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2018", (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

¹¹² *Ibid.*

¹¹³ Eduardus, "Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio."

- b. H_4 : Tingkat Investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2012-2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian diatas, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel tingkat investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2012-2021, dengan nilai koefisien $3,06E-11$, yang artinya dengan meningkatnya tingkat investasi sebesar 1 % maka diikuti dengan peningkatan jumlah kemiskinan sebesar $3,06E-11\%$.
2. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2012-2021, dengan nilai koefisien sebesar $0,262766$, yang artinya dengan meningkatnya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 1% maka diikuti dengan kenaikan jumlah kemiskinan sebesar $0,26\%$.
3. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2012-2021, dengan nilai koefisien $-0,319975$, yang artinya dengan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 1% maka diikuti dengan penurunan kemiskinan sebesar $-0,31\%$.
4. Pengaruh tiga variabel bebas, yaitu tingkat Investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2012-2021 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan dengan menggunakan tingkat kepercayaan dengan $\alpha = 0,05$.
5. Dalam pandangan ekonomi Islam, terdapat 5 (lima) prinsip, yaitu tauhid, akhlak, keseimbangan, kebebasan individu, dan keadilan. Sedangkan, peran pemerintah dalam menegakkan keadilan terdapat pada beberapa prinsip-prinsip utama untuk mengurangi kemiskinan dalam perspektif Islam, yaitu Islam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memberi pengetahuan luas kepada masyarakat dengan pengenalan pelanggaran riba dan mendorong sektor riil, penciptaan

anggaran negara yang berada di pihak kepentingan masyarakat banyak, pembangunan infrastruktur yang memberi manfaat luas bagi masyarakat luas dengan melakukan eksternalitas positif dalam meningkatkan kapasitas dan dasar, dengan meningkatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan, serta kebijakan pemerataan dan distribusi pendapatan yang berapa dipihak masyarakat miskin dengan pengelolaan zakat, infak, dan lain sebagainya. Selain itu pemerintah Aceh sendiri memiliki beberapa upaya dalam mengentaskan kemiskinan, yaitu dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menjaga stabilitas harga, menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan investasi, mengembangkan infrastruktur publik

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas dapat diberikan saran terhadap hasil penelitian ini, antara lain :

1. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah harus memastikan bahwa investasi yang terjadi lebih merata kesemua golongan khususnya masyarakat menengah kebawah sehingga meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja baru agar generasi muda mendapatkan pekerjaan sehingga kemiskinan setiap tahunnya diharapkan dapat mengalami penurunan.
- b. Pemerintah diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat serta mampu menjadi wirausaha mandiri agar mereka dapat ikut serta dalam mengurangi kemiskinan keluarga bahkan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.
- c. Pemerintah dituntut agar dapat berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan adanya pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) seperti, meningkatkan dan meratakan pendidikan, meningkatkan dan meratakan pelayanan kesehatan, serta peningkatan teknologi dan ilmu pengetahuan masyarakat. Dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

diharapkan mampu menekan peningkatan jumlah kemiskinan di Provinsi Aceh.

2. Peneliti Selanjutnya

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk pemilihan objek, variabel, alat analisis dan periode penelitian sebaiknya berbeda dengan penelitian sebelumnya agar lebih mampu menjelaskan keadaan sebenarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz, A Z, “Manajemen Investasi Syariah”, CV. Alfabeta, 2010.
- Al-Arif, Nur Rianto, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi Edisi Revisi*Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- _____, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi Edisi Revisi*Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Ariasih, Ni Luh Made, and Ni Nyoman Yuliarmi, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali”, *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*Vol. 1, No. 7(2021), h. 821–839.
- Arif, M Nur Rianto Al, “Teori Makroekonomi Islam: Konsep, Teori Dan Analisis”, 2010.
- Arsyad, Lincolin, “Edisi 5 Ekonomi Pembangunan”, *UPP STIM YKPN. Yogyakarta*2015.
- Atalay, Refika, “The Education and the Human Capital to Get Rid of the Middle-Income Trap and to Provide the Economic Development”, *Procedia-Social and Behavioral Sciences*Vol. 174(2015), h. 969–976.
- Cremin, Peadar, and Mary Goretti Nakabugo, “Education, Development and Poverty Reduction: A Literature Critique”, *International Journal of Educational Development*Vol. 32, No. 4(2012), h. 499–506.
- Eduardus, Tandelilin, “Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio”, *Yogyakarta: PT. BPFE*2001.
- Fathurrahman, Ayief, “Kebijakan Fiskal Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Dalam Mengentaskan Kemiskinan”, *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*Vol. 13, No. 1(2012), h. 72–82.
- Fauzia, Ika Yunia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*Kencana, 2014.
- Febriaty, Hastina, and Nurwani Nurwani, “Pengaruh Pendapatan Perkapita, Investasi, Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara”, *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*Vol. 1, No. 1(2018).

- Firdaus, M, “Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif (R. Damayanti)”, *PT Bumi Aksara*2019.
- Gumanti, Tatang Ary, “Manajemen Investasi: Konsep, Teori, Dan Aplikasi”, *Jakarta: Mitra Wacana Media*2011.
- Hafner, Kurt A, and David Mayer-Foulkes, “Fertility, Economic Growth, and Human Development Causal Determinants of the Developed Lifestyle”, *Journal of Macroeconomics*Vol. 38(2013), h. 107–120.
- Halim, Abdul, *Analisis Investasi*Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- HAPSARI, RENNY ISMI, “ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PENDAPATAN PERKAPITA DAN INVESTASI TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2010-2018”, UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Harlik, Harlik, Amri Amir, and Hardiani Hardiani, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kota Jambi”, *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*Vol. 1, No. 2(2013), h. 109–120.
- Hidayati, Amalia Nuril, “Investasi: Analisis Dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam”, *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*Vol. 8, No. 2(2017), h. 227–242.
- Himo, Julianto Tholling, Debby Ch Rotinsulu, and Krest D Tolosang, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di 4 Kabupaten Di Provinsi Maluku Utara Tahun 2010-2019”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*Vol. 22, No. 4(2022), h. 124–135.
- Huda, Deva Apriani Nurul, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Multidimensional Di Negara Berkembang Dengan Pendekatan Regresi Nonparametrik”, *Statistika*Vol. 20, No. 2(2020), h. 75–82.
- Huda, Nurul, “Ekonomi Pembangunan Islam, Jakarta: Prenadamedia Group”, 2015.
- Humanira, An Nisaa’ Siti, “Kredit Berbasis Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Kasus: Grameen Bank, Bangladesh)”, *Jurnal The Moslem Planners*2013.

- Irham, Fahmi, “Dasar-Dasar Perekonomian Indonesia”, Depok: Rajawali Press, 2019.
- Kraay, Aart, “When Is Growth Pro-Poor? Evidence from a Panel of Countries”, *Journal of Development Economics* Vol. 80, No. 1(2006), h. 198–227.
- Lampung, Badan Pusat Statistik Provinsi, “<https://Lampung.Bps.Go.Id/Indicator/23/36/2/Persentase-Penduduk-Miskin.Html>”, 2022.
- Lestari, Riana Puji, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015”, UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Lutfi, Lutfi, “The Relationship between Demographic Factors and Investment Decision in Surabaya”, *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura* Vol. 13, No. 3(2011).
- Masinambow, Vecky A J, and Tri Oldy Rotinsulu, “Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Gorontalo”, *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* Vol. 18, No. 6(2019).
- Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah, Analis Fiqh Dan Keuangan* Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2014.
- Muhdar, H M, “Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, Dankemiskinan di Indonesia: Masalah Dan Solusi”, *Al-Buhuts* Vol. 11, No. 1(2015), h. 42–66.
- Mulyadi, Mohammad, “Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya”, *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* Vol. 15, No. 1(2011), h. 128–137.
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia* Pustaka Pelajar, 2013.
- Pendidikan, Nasional Dapertemen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* Jakarta: Gramedia, 2011.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin, and U Sulia Sukmawati, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan

- Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia”, *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 6, No. 2(2018), h. 217–240.
- Pratama, NRNS, and Made Suyana Utama, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali”, *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* Vol. 8, No. 7(2019), h. 651–680.
- Rahardja, Prathama, and Mandala Manurung, “Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)”, 2008.
- Rahardjo, Adisasmita, “Pembiayaan Pembangunan Daerah”, *Yogyakarta: Graha Ilmu* 2011.
- Rahman, Putri Anita, Firman Firman, and Rusdinal Rusdinal, “Kemiskinan Dalam Perspektif Ilmu Sosiologi”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 3, No. 3(2019), h. 1542–1548.
- Ristika, Ema Dian, Wiwin Priana Primandhana, and Mohammad Wahed, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur”, *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 12, No. 2(2021), h. 129–136.
- Rozalinda, Rozalinda, “Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi”, Rajawali Pers, 2017.
- Rumate, Vekie Adolf, and Daisy S M Engka, “Pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara”, *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* Vol. 18, No. 6(2019).
- Safitri, Shelva Edna, Nunuk Triwahyuningtyas, and Sugianto Sugianto, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten”, *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* Vol. 1, No. 4(2022), h. 259–274.
- Sanusi, Bachrawi, “Pengantar Ekonomi Pembangunan”, *Jakarta: Rineka Cipta* 2004.
- Saputri, Adelia, “Pengaruh Jumlah Dalam Perspektif Ekonomi Islam Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum

- Terhadap Tingkat PENGANGGURAN TERBUKA (Studi Kasus Di Provinsi Lampung)”, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Setiawan, Firman, and Iswatul Hasanah, “Kemiskinan Dan Pengentasannya Dalam Pandangan Islam”, *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* Vol. 3, No. 2(2016).
- Shihab, M Quraish, “Tafsir Al-Mishbah: Pesan”, *Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an* Vol. 7(2002).
- Simanjuntak, Payaman J, “Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja, Dan Pembangunan Ekonomi. Kumpulan Makalah Terpilih Sidang Pleno ISEI 10-12 Desember 1981”, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1982.
- Siregar, Sofyan, “Metode Penelitian Kuantitatif Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS Edisi Pertama”, Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2013.
- Sisnita, Aisyah, and Nano Prawoto, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015)”, *Journal of Economics Research and Social Sciences* Vol. 1, No. 1(2017), h. 1–7.
- Sodik, Jamzani, and Didi Nuryadin, “Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus Pada 26 Propinsi Di Indonesia, Pra Dan Pasca Otonomi)”, *Economic Journal of Emerging Markets* Vol. 10, No. 2(2005).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&DB* Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, Prof. Dr., *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Method)* Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharto, Ign, Y I P Miryanti, and Buana Girisuta, “Perekayasaan Metodologi Penelitian”, Penerbit Andi, 2004.
- Sukirno, Sadono, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan* Jakarta: Kencana, 2017.
- _____, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru* Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Sundari, Inda, “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt), Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Upah Minimum (Um) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Jpm) Kabupaten/Kotadi Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun

- 2011-2017)”, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Sunreni, *Pengertian Dinul Islam Dan Ekonomi Islam* 2019.
- Susanti, Sussy, “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Jawa Barat Dengan Menggunakan Analisis Data Panel”, *Jurnal Matematika Integratif*, ISSN20131412–6184.
- Susiatun, Eka, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007-2016”, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Syauqi, Irfan, *Pengantar Ekonomi Pembangunan* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Syauqi, Irfan Beik, and Laily Dwi Arsyianti, “Ekonomi Pembangunan Syariah, Edisi Revisi”, *Jakarta: Raja Grafindo Persada* 2016.
- Tambunan, Tulus, *Pembangunan Ekonomi Inklusif: Sudah Sejauh Mana Indonesia?* Pustaka LP3ES, 2016.
- Tarigan, Robinson, “Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi (Revisi)”, *Bumi Aksara. Jakarta* 2014.
- Todaro, Michael P, and Stephen C Smith, “Pembangunan Ekonomi: Di Dunia Ketiga, Jilid 1”, 2003.
- Umam, Khairul, “Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kota Bandarlampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2006-2015 (Studi Pada DPM & PTSP Provinsi Lampung)”, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Waruwu, Seri Jefry Adil, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Belanja Pemerintah, Dan Investasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1995-2014”, *Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta* 2016.
- Widarjono, Agus, “Ekonometrika Teori Dan Aplikasinya”, *Yogyakarta: Ekonisia* 2005.
- Wirdyaningsih, Dkk, Dewi Gemala, and Salma Yeni Berlinti, “Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia”, *Jakarta: Kencana Prenada Media* 2005.
- Wuri, Retno, “Kemiskinan: Bagaimana Islam Memandangnya”, *Jurnal The Moslem Planners #1, Keluarga Mahasiswa Muslim*

*Planologi Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Institut Teknologi Bandung*2013.

Yakunina, R P, and G A Bychkov, “Correlation Analysis of the Components of the Human Development Index across Countries”, *Procedia Economics and Finance*Vol. 24(2015), h. 766–771.

Zakaria, Junaidin, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Makassar”, *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*Vol. 3, No. 2(2020), h. 41–53.